

**PERAN PEMBIAYAAN MIKRO PERBANKAN SYARI'AH DALAM  
MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI ISLAM MASYARAKAT**

(Studi Kasus. Bank Syari'ah Mandiri KCP Ciputat)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Sebagai Persyaratan Untuk Mengikuti Ujian Skripsi



Disusun Oleh:

Usman Karatlau

NIM: 14. 02.0191

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN JAKARTA (PTIQ)

1439 H/2018 M

JL.Batan I No.2,RT 05/RW 02 Lebak Bulus.Pasar Jum'at.Cilandak,Jakarta Selatan

## MOTTO

اجْهَدُوا وَلَا تَكْسَلُوا وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقَبِيِّ لِمَنْ يَتَّكِسَلُ

*Bersunggu-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula berleha-leha karena penyesalan karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan*

olehnya itu bergegaslah pada setiap kebaikan dalam segala hal gunakan waktu dan kesempatan terbaikmu, optimiskan pikiran dan bangkitkan semangat juang untuk menggapai ridho dan rahmat-Nya karena kebahagiaan yang utama adalah menghadirkan-Nya dalam setiap langkah hidupan.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahamulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku

Segala Puji bagi-Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraihi cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,..

Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan

*tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu*

*Ayah, Ibu, masih saja ananda menyusahkanmu..*

*Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tangaku menadahi".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu...*

*Untukmu Ayah dan Ibuku ...Terimakasih....*

*we always loving you... ( ttd. Anakmu)*

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:*

*Untuk kakak-kakakku tercinta **Hendra Pati Karatlau, Fauziah Karatlau, M. Yasin Qoyyum Karatlau, Muhammad Ali Karatlau, Abdul Manan Karatlau** dan adik sepupuku tersayang **Abuhari Rumatat**, tidak ada rasa yang paling merindukan kecuali rindu ingin berkumpul kembali bersama kalian dikala terlelap di negeri orang, maafkan adikmu ini, terkadang marah, protes, bahkan kadang benci karena merasa permintaan tak dipenuhi, tetapi itu adalah pendidikan yang paling berharga bagi saya untuk membangkitkan semangat juangku dalam menuntut ilmu. Terima kasih untuk semangat dan bantuan dari kalian semua, sehingga aku berada pada titik ini. Semoga ini menjadi awal dari kesuksesan ku yang akan membanggakan dan membahagiakan kalian semua kakak-kakaku dan adikku tersayang dan tercinta, aku bahagia jadi saudara kalian...*

*"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Bergabung dengan Yayasan Al-fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Bekasi, (**Rizal Ugar, abang Albar, abang Yunan, abang Fajrin, Arifin Bambo** dulu kita pernah kabur dari pondok lantansa demak sampai tanjung Priok mau balik ke fak-fak kan) apa kabarnya sobat,,suka cita 9 tahun kita lalui bersama,, kini giliranmu untuk terbang tinggi mengejar mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai. Buat sobatku dikontrakan putih Ibu Ari, lantai bawah. **Rodi Hartono** (Orkem), **Tirmidzi Kabalmay** (Mizi), **Fahdil hikmanul hakim**(Cakil), **Riski Saputra** (Jamus) terima kasi kawan kalian*

*adalah sahabat yang selalu berlapang dada menyambut kedatanganku di kosan, meski tidur terlelap dan sempit namun hati dan kebesaran jiwa kalian jauh lebih luas dari yang dikira.*

*Terima kasih kawan atas motivasi dan dorongan yang sudah kalian berikan pada saya, Alhamdulillah saya sudah sampai pada penghujung mahasiswa, ku do'akan dengan do'a terbaikku agar kalian semua selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi, tetap semangat sobat,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bisa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga di depan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!, Kalian semua bukan hanya menjadi teman yang baik, tetapi kalian adalah saudara bagiku!!*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua,, Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan.. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurahi.*

*Jakarta, 28 September 2018*

*Penulis*

*Usman Karatlau*

*14.112.0191*

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (OTENSITAS)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Usman Karatlau

NPM : 14.112.0191

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam (Studi kasus Bank Mandiri Syari'ah KCPS Ciputat).

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang saya buat dengan judul sebagaimana judul tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil karya saya sendiri.
2. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka, saya mencantumkan sesuai sumber dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 28 September 2018

Usman Karatlau

14.112.0191

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PERAN PEMBIAYAAN MIKRO SYARI'AH DALAM MEWUJUDKAN**  
**PEMBERDAYAAN MASYARKAT EKONOMI ISLAM**

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Intitut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an  
Guna Memenuhi Tugas Akhir Akademik Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE)

Disusun Oleh  
Usman Karatlau  
NIM: 14.112 0191

Telah selesai di bimbing dan disetujui untuk selanjutnya dapat diujikan  
Jakarta .....September 2018

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Andi Iswandi S.HI, LLM

Nurizal Ismail. S.EI, MA

Mengetahui  
Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah  
Institut PTIQ Jakarta

Miftahus Sururi, M.Kom

## **LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Usman Karatlau  
Nim/Jurusan : 14.112 0191/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Mikro Syari'ah Dalam Mewujudkan  
Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam  
Telah selesai melakukan bimbingan skripsi..... September 2018.

No	Tgl	Nama	Keterangan	Paraf
1	3/4/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
2	23/5/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
3	22/7/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
4	19/8/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
5	6/9/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
6	4/10/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	



## LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

### Program Studi Ekonomi Islam

Nama : Usman Karatlau  
Nim/Jurusan : 14.112 0191/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Mikro Syari'ah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam

Telah diterima dalam ujian *munaqosyah* pada tanggal.....September 2018.

No	Tgl	Nama	Keterangan	Paraf
1	31/10/18		Penguji 1	
2	31/10/18		Penguji 2	
3	31/10/18		Penguji 3	
4	31/10/18		Ketua	
5	31/10/18		Sekretaris	

**Hal** : *Permohonan Skripsi Untuk Diuji*

Kepada Yth : Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah

Di\_ *Tempat*

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Usman Karatlau

NIM : 14 112 0191

Judul : Peran Pembiayaan Mikro Perbankan Syari'ah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam  
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syar'ah (S.E) pada Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ).

Demikian pemberitahuan dari kami bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Jakarta,.....2018

Pembimbing I

Pembimbing 2

Andi Iswandi S.HI, LLM.

Nurizal Ismail. S.EI, MA

## PEDOMAN TRANSLITERATOR

### A. Huruf Konsonan

ا	=	.	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Ta' Marbutoh

1. Ta' Marbutoh sukun ditulis b contoh **عبادة** ditulis bi'ibadah.
2. Ta' Marbutah sambung ditulis **عبادةرب** ditulis bi'ibadati rabbih

### C. Huruf Vokal

#### 1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (---) = u

#### 2. Vokal Rangka

- a. (اي) = ay
- b. (ي) = iy
- c. (وا) = aw

d. ( و ) = uw

### 3. Vokal Panjang

a. ( ا--- ) = a

b. ( ي--- ) = i

c. ( و--- ) = u

### D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال.

Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik yang diikuti huruf Syamsiah maupun huruf Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung

Penulis Al-Qomariyah dan Asyamsiyyah menggunakan al.

1. Al-Qomariyyah contohnya: ”الحمْد” ditulis al-hamd.

2. Al-syamsiyyah contohnya: ”النَّمْل” ditulis al-naml.

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā      نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr      الْحَجُّ : al-hajju

#### F. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah (ء) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah (ء) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu      أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna      تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ : syai'un      وَرَاءٌ : waraaun.

#### G. Daftar Singkatan

H	= Hijriyah
M	= Masehi
h	= halaman
SWT	= Subhaanahu Wata'alalah
SAW	= sall Allahu'alayhi Wasallam
QS	= Qur'an Surat
HR	= Hadist Riwayat
Terj	= Terjemahan

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakaatuh*

Segalah puji serta syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT sang pembela kebenaran yang membawa manusia dari alam kejahilnaan menuju alam yang penuh dengan hikmah dan cahaya yang terang benderang hingga saat ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank Syari’ah Mandiri KCPS Ciputat).” Penulisan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (1) Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak ada terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan syukur, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA.** Selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta.
2. Bapak **Andi Iswandi, S.HI. LLM.** Selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta.
3. Bapak **Andi Iswandi, S.HI. LLM** dan Bapak **Nurizal Ismail, S.EI, MA.** Selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan tulus meluangkan waktu, memberikan ilmu, tenaga, pikiran serta motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta terima kasih atas semua petunjuk dan bimbingannya.
5. Ucapan terima kasih yang tiada hentinya, wajib bagi penulis sampaikan kepada orang tua, Bapak tersayang **Patikeling Karatlau** dan Ibunda

tercinta **Fatimah Rumakat**, dan tak lupa juga kepada Ayahanda terhebat, **MZ. Fadzlan Rabbani Garamatan** dan **Ummi tersayang Sri Ratu Fivten Irjani**, berkat do'a dan kasih sayang, pengorbanan, nasehat, dan motivasi kalian yang selalu membangkitkan semangat penulis. Semoga kalian sehat selalu dan diberikan panjang umur

6. Kepada kaka-kakaku tersayang, **Hendra Pati Karatlau, Fauziah Karatlau, M. Yasin Qoyyum Karatlau, S.AP, Muhammad Ali Karatlau**, dan **Abdul Manan Karatlau Amd, Kep**, serta semua keluarga besar yang telah memberi do'a motivasi, dorongan dan dukungan untuk kesuksesan bagi penulis.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan **Rahmat Hasbi, Tamami, Isro Badaruni, Sofyan, Abang Yunan, abang Gani, Om Ali Ugar, Abang Jusman Nortonggo, Abang hari Ruminsi, Abang Fadzrin R, Abang Basri N**, dan semua yang tak saya sebut satu-persatu namun tak mengurangi rasa hormat dan ta'dhzim saya kepad meraka. Terima kasih atas dukungan, bantuan, kerjasama, motivasi, kritik, saran dan do'anya selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT selalu rahmat dan hidayah-Nya kedapa kita semua, amin.

*Wassalamu'alaykum...wr...wb.*

Jakarta, 28 September 2018

Penyusun

Usman Karatlau

14.112.0191

## ABSTRAK

Usman Karatlau. 14.112.0191. **Peran Pembiayaan Mikro Perbankan Syari'ah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam di Bank Syari'ah Mandiri KCP Ciputat**. Skripsi. Jakarta: Perbankan Syari'ah. Fakultas Syari'ah. Prodi Ekonomi Syari'ah. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta. Pembiayaan mikro adalah jenis pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat ketaraf kesejahteraan yang lebih maksimal.

Untuk mengetahui peran perbankan syari'ah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kami menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu mencari tahu latar permasalahan kemudian menganalisisnya untuk mengambil sebuah keputusan teoritis. Maka kami menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi perpustakaan guna mengumpulkan data sebagai sumber atau rujukan untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan peranan pembiayaan mikro perbankan syari'ah dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat ekonomi Islam

Adapun kesimpulan yang kami temukan setelah melakukan penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi bahwa. Pemberdayaan ekonomi masyarakat masih mengalami hambatan seperti kurangnya informasi perekonomian Syari'ah di masyarakat dan hadirnya lembaga keuangan lain yang menyediakan fasilitas pembiayaan lebih maksimal. Meskipun demikian Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat tetap memberikan pembiayaan modal kerja atau usaha dan mengawalinya, mengontrolan, training wirausaha, pelatihan manajemen keuangan usaha dan lain sebagainya agar tetap konsisten berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dapat di jangkau oleh pelaku usaha mikro dalam bentuk pembiayaan modal kerja, multiguna, dan pembiayaan konsumtif.

*Kata kunci:* Pembiayaan mikro, Perbankan Syari'ah, Pemberdayaan, Masyarakat Ekonomi Islam.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLETER.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PEMBAHASAN MASALAH .....	4
C. RUMUSAN MASALAH .....	4
D. TUJUAN PENELITIAN .....	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	5
F. METODOLOGI PENELITIAN.....	6
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	9
H. SISTEMATIKA SKRIPSI .....	12
<b>BAB II : PEMBAHASAN</b>	
A. PEMBIAYAAN .....	13
2.1.Pengertian Pembiayaan .....	13
2.2. Tujuan Pembiayaan .....	15
2.3. Peranan Pembiayaan .....	17
2.4. Produk Pembiayaan.....	18



2.5. Unsur-unsur Pembiayaan .....	19
2.6. Prinsip Penilaian Pembiayaan .....	19
2.7. Tujuan Analisis Pembiayaan.....	21
2.8. Pembiayaan Usaha Mikro .....	22
<b>B. Perbankan Syari'ah .....</b>	<b>23</b>
2.1. Pengertian Perbankan.....	23
2.2. Prinsip Bank Syari'ah .....	25
2.3. Dasar Hukum Bank Syari'ah.....	26
2.4. Tujuan Bank Syari'ah.....	29
2.4. Produk-produk Bank Syari'ah.....	30
2.6. Perbedaan bank Syari'ah dengan bankKonvensional.....	34
2.5. Sasaran Bank Syari'ah .....	36
<b>C. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT .....</b>	<b>37</b>
2.1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....	37
2.2. Proses Pemberdayaan.....	43
2.3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	44
<b>D. USAHA, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH .....</b>	<b>45</b>
2.1. Pengertian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	45
2.2. Kriteria UMKM .....	46
2.3. Jenis-jenis UMKM.....	47

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Metodologi Penelitian .....	48
3.2. Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
3.3. Pendekatan Penelitian .....	49
3.4. Sumber Data .....	49
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	50
3.6. Instrumen Penelitian.....	51
3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
3.8. Fokus Permasalahan.....	53

### **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

<b>A. GAMBARAN UMUM BANK SYARI'AH MANDIRI .....</b>	<b>54</b>
---	-----------

4.1. Profil Perusahaan .....	54
4.2. Sejarah PT Bank Syari'ah Mandiri .....	55
4.2.1. Struktur Organisasi.....	56
4.2.2. Visi dan Misi Bank Syar'ah Mandiri .....	57
4.2.3. Nilai-nilai Perusahaan Bank Syari'ah Mandiri .....	58
4.2.4. Struktur Bank Syari'ah Mandiri.....	58
4.2.5. Produk-produk Bank Syari'ah Mandiri.....	62
<b>B. PERAN PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARI'AH MANDIRI</b>	
4.1. Peran BSM Ciputat pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat....	68
4.3. Hambatan pemberdayaan ekonomi yang dihadapi BSM Ciputat..	80
4.4.Strategi Pemberdayaan di BSM Ciputat .....	82

## **BAB V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Saran.....	83
5.3. Penutup.....	84

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

1. Riwayat Penulis
2. Lembaran Konsultasi Penulisan Skripsi
3. Surat Keterangan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu instrumen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan juga menjadi *concern* dari perbankan Syari'ah, disamping itu mempunyai peran sosial yang boleh menghimpun zakat, infak, dan sedekah dan wakaf (ZISWAF).<sup>1</sup>

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank Syari'ah memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudârabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murâbahah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijârah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijârah wa iqtinâ*), akad salam, akad (*istithnâ*'), sewa-menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijârah al-muntahiya bi al-tamlîk*), dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah.<sup>2</sup>

Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya dapat dinyatakan bahwa produk perbankan Syari'ah lebih variatif dibandingkan dengan produk bank konvensional. Hal ini memungkinkan produk bank Syari'ah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka skema pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sementara itu sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Maka dengan semaraknya perkembangan sektor perbankan Syari'ah

---

<sup>1</sup> Jurnal Ahkam: Vol. XIII, No. 2, diakses 23 Juli 2018

<sup>2</sup> pasal 19 undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

maka diharapkan dapat membantu perkembangan UMKM secara optimal. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama atau tulang punggung peningkatan perekonomian nasional karena sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula. Adapun keunggulan UMKM antara lain.<sup>3</sup>

1. UMKM menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pokok masyarakat.
2. Pelaku UMKM pada umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, modal, bahan baku, hingga peralatan. Artinya sebagian besar UMKM tidak megandalkan bahan impor.
3. Bisnis UMKM tidak ditopang oleh dana pinjman dari bank , melainkan dari dan sendiri.

Saat ini banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, *microfinance*, dan tidak terkecuali dari bank Syari'ah untuk UMKM. Meskipun demikian namun perkembangan UMKM masih terkendala yaitu masalah permodalan. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi, adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit/pembiayaan tersebut, para nasabah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan UMKM yang ada karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik.<sup>4</sup> Hal ini menyebabkan nasabah tidak mampu melakukan peminjaman karena tidak memiliki jaminan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pembiayaan disebuah bank konvensional, *microfinance* atau lembaga keuangan lain yang mengajukan persyaratan tersebut.

---

<sup>3</sup> Rohmad hadiwijoyo, *Kompas com*, Editor, Erlangga Djumena, Jakarta, Rabu, 28 maret 2018.

Pemberian fasilitas kredit/pembiayaan sebagai aktivitas utama lembaga perbankan pada dasarnya memiliki ciri yang sama sejak dulu. Namun dalam perkembangannya saat ini mengarah pada variasi dan pola-pola yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan segmen pasar dan regulasi yang menyertainya. Jika dilihat dari segi pola dan penggolongan kredit/pembiayaan, maka salah satu produk perbankan dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat adalah melalui UMKM.<sup>5</sup> Dalam tatanan pembangunan nasional, UMKM adalah bagian integral dunia usaha berupa kegiatan ekonomi rakyat yang kedudukan, potensi, dan perannya sangat strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan prinsip dasar produk tersebut maka bank Syari'ah sesungguhnya memiliki *core product* pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *mudârabah*.<sup>6</sup> Kehadiran bank Syari'ah harus memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola *mudârabah* dan *musyarakah* merupakan pola investasi langsung pada sektor riil dan *return* pada sektor keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank Syari'ah harus mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil. Fungsi tersebut akan terwujud apabila bank Syari'ah menggunakan akad *profit and loss sharing* (*mudârabah* dan *musyarakah*) sebagai *core product*-nya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat mengetahui sebab tertinggalnya pembangunan ekonomi khususnya pada usaha mikro kecil, menengah (UMKM) yang berkaitan dengan perolehan modal. Selain studi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran perbankan dalam sektor UMKM di Indonesia. Oleh karena itu penelitian skripsi ini berjudul

---

<sup>5</sup>UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Sri Adiningsih, "Revitalisasi UMKM", dalam <http://www.niriah.com>, diunduh pada tanggal 10 Juli 2018.

<sup>6</sup> Muhammad, "Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudârabah Pada Bank Syariah di Indonesia" (Yogyakarta: UII, 2005), h. 23

Irfan Syauqi Beik, "Bank Syariah dan Pengembangan Sektor Riil", dalam [www.pesantrenvirtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com), diunduh pada tanggal 10 Juli 2018.

<sup>7</sup>Aswandi 5, "Kiprah UMKM di Tengah Krisis Ekonomi-Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah", dalam <http://www.sme-center.com>, 2007, diunduh pada tanggal 02 April 2018

## **“PERAN PEMBIAYAAN MIKRO PERBANKAN SYARI’AH DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI ISLAM, STUDY KASUS BANK SYARI’AH MANDIRI KCP CIPUTAT.**

### **1.2. Pembatasan Masalah**

Agar studi ini dapat berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran kemana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian ini dibatasi pada prosedur peran pelaksanaan pembiayaan pada usaha mikro, dari permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi di kalangan masyarakat kecil seperti kekurangan modal pada pendanaan UMKM, serta peran yang harus dilakukakan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi melalui sektor UMKM agar terbebas dari berbagai kesulitan ekonomi yang sedang dihadapi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang akan ditelitinya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran dan upaya yang dilakukan Bank Syari’ah Mandiri (BSM) KCP Ciputat untuk mendorong perkembangan Usaha Mikro
2. Apa hambatan dalam pemberdayaan ekonomi Islam pada Bank Mandiri Syari’ah KCPS Ciputat?
3. Bagaimana strategi Bank Mandiri Syariah (BSM) Ciputat dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi melalui modal pembiayaan atau modal yang diberikan?

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi Islam melalui pembiayaan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
2. Untuk penyelesaian atas masalah terhadap pemberdayaan ekonomi Islam
3. Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih jelas dan akurat sebagai bahan yang digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “peran pembiayaan mikro perbankan Syariah dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam.” untuk mencapai gelar sarjana pada bidang ekonomi Islam di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur’an Jakarta (PTIQ).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Manfaat teoritis
  1. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu ekonomi Islam pada khususnya.
  2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pemberdayaan ekonomi Islam, beserta pelaksanaannya.
  3. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.
- b. Manfaat Praktis
  1. memberikan masukan atau sumbangan pemikiran pada pihak-pihak terkait, mengenai pemberdayaan ekonomi Islam beserta cara pelaksanaannya.
  2. Untuk memberikan pemikiran alternatif yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam kaitannya dengan pertimbangan yang menyangkut masalah.



## 1.6. Metodologi Penelitian

Istilah “metodologi” berasal dari kata “metode” yang berarti “jalan ke” kata “metode” juga dapat digunakan dalam memahami obyek penelitian. Metode penelitian itu merupakan alat bukan tujuan, maka metode sifatnya netral apa saja dapat dipakai asalkan memenuhi syarat-syarat keilmuan, *valid* dan *realible*. Dengan demikian, metodologi dapat diartikan sebagai logika dari penelitian ilmiah, studi terhadap prosedur dan teknik penelitian dan suatu sistem dari prosedur dan teknik penelitian. jadi, yang dimaksud dengan metodologi sebagaimana diutarakan oleh Robert Bogdan dan Steven J Taylor adalah “ *the prosess, principles, and prosedures by which we approach problems and seek answers. In the social sciences the term applies to how one conducts research* ”<sup>8</sup>. Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa metodologi pada hakekatnya adalah memberikan pedoman, tentang cara-cara seorang seorang ilmuwan mempelajari, menganalisa, dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapinya. Metodologi merupakan suatu unsur yang mutlak harus ada didalam suatu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu kegiatan penelitian dimulai, apabila seorang ilmuwan melakukan usaha untuk bergerak dari teori ke pemelihan metode. Di dalam metode ini akan timbul preferensi seorang ilmuwan terhadap ilmuwan terhadap teori-teori dan metode-metode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan

---

<sup>8</sup> dikutip oleh soerjono soekanto, *metode penelitian hukum*, Jakarta UI-pres 2010 hlm 6

manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian<sup>9</sup>. Adapun tujuan penelitian yaitu

1. Penemuan. Data yang diperoleh dari penelitian merupakan data-data baru yang belum pernah diketahui.
2. Pembuktian. Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
3. Pengembangan. Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Metode penelitian ekonomi Islam adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan mengenai penelitian yang ditunjukkan untuk permasalahan ekonomi dalam perspektif Islam misalnya masalah muamalah perniagaan dan perbankan Syariah, serta permasalahan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat dalam ekonomi baik ekonomi mikro maupun makro. Metodologi penelitian Islam sangat dibutuhkan dalam usaha untuk menerapkan nilai-nilai Syariah/Islam, yang berkah dan bermanfaat, kedalam aplikasi bisnis dan keuangan sehari-hari. Pengembangan Islam ditengah air terus diperjuangkan sehingga dakwah Syariah, akhlak dan aqidah dapat berkembang dan menjadi kebiasaan masyarakat yang akhirnya akan menjadi masyarakat madani. Salah satu bentuk perjuangan tersebut adalah dengan melakukan penelitian bagaimana mengaplikasikan ekonomi Islam pada kehidupan di masyarakat, sehingga masyarakat menjadi sadar, dan mampu melaksanakan kehidupan muamalah (bertransaksi) yang diridhoi Allah SWT.<sup>10</sup> Metodologi penelitian adalah cara untuk memperoleh data secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Metodologi penelitian juga

---

<sup>9</sup> <http://Riana> Ws Suriyani. blogspot. co.id/2013/04/ *Pengertian Metode dan Metodologi*. diakses pada hari Selasa 30 April 2018

<sup>10</sup> Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. (Pustaka setia, 2014) hlm 3

merupakan cara atau langkah sebagai pedoman untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu gejala atau merupakan suatu cara untuk memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Menurut Soerjono Soekanto. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.<sup>11</sup>.

Dapat dikatakan bahwa metode merupakan unsur yang mutlak harus ada dalam penelitian. Beberapa hal yang menjadi hal penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

mengacu pada perumusan masalah, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha menguraikan dan mendiskripsikan peran pembiayaan mikro Bank Mandiri Syari'ah KCPS Ciputat untuk mewujudkan pemeberdayaan ekonomi Islam.

### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Bank Mandiri Syari'ah di KCPS Ciputat. Pengambilan lokasi tersebut karena Bank Mandiri Syari'ah melayani pembiayaan mikro pada Usaha Mikro, Kecil menengah (UMKM) dan berdekatan dengan tempat tinggal dan kampus sehingga segala akses penelitian lebih dekat, mudah, dan menhemat separuh waktu.

### **3. Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir dalam buku contoh metode penelitian. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti

---

<sup>11</sup> [http://www.spengetahuan.com/2014/12/12/Pengertian\\_Penelitian\\_Menurut\\_Para\\_Ahli\\_Lengkap.html](http://www.spengetahuan.com/2014/12/12/Pengertian_Penelitian_Menurut_Para_Ahli_Lengkap.html), diposting oleh Boby Susanto pada bulan Juli, 23, 2018

status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. maksud dari penelitian deskriptif adalah terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa agar dapat membantu dalam memperkuat teori-teori baru.<sup>12</sup>

#### **4. Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah.

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data atau fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau melalui penelitian lapangan yaitu berupa hasil wawancara dengan pihak yang berkompeten di Bank Mandiri Syari'ah KCPS yaitu staf pengelola mikro pembiayaan Syari'ah.

##### **b. Data Sekunder**

data sekunder adalah data atau fakta atau keterangan yang digunakan oleh seseorang secara tidak langsung dari lapangan, antara lain mencakup lembar permohonan pembiayaan di Bank Mandiri Syariah KCPS Ciputat, literatur, catatan, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan cara memperoleh data dengan jalan melakukan tanya jawab secara mendalam dengan sumber data primer, yaitu pihak yang berkompeten di Bank Mandiri Syari'ah KCPS Ciputat dan para nasabah. jenis wawancara yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara

---

<sup>12</sup> Muh Nazir, Contoh Metode Penelitian, (Penerbit Ghaliah Indonesia. 1988) halm, 63

bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pokok-pokok permasalahan terlebih dahulu yang kemudian dikembangkan dalam wawancara, kemudian responden akan menjawab secara bebas sesuai dengan permasalahan yang diajukan sehingga kebebasan atau kekakuan proses wawancara akan terkontrol.<sup>13</sup>

b. Studi Perpustakaan

Studi suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku dan bahan pustaka lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dengan mempelajari.

- 1) Dokumen-dokumen atau berkas-berkas lainnya yang diperoleh dari Bank Syari'ah Mandiri (BSM) KCPS Ciputat.
- 2) Buku-buku serta bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data secara deskriptif yaitu dengan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Dapat penulis nyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan tujuan membuat pendaaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Reaserch* .jilid II. yogyakarta, hal 107.

dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>14</sup> Statistik yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam atau generalisasi dari hasil penelitian.

a. Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari wawancara dan studi perpustakaan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, abstraksi data dan penyederhanaan yang diperoleh dari data yang kasar yang dimuat dalam catatan tertulis.

c. Penyajian Data

Sajian data berupa rangkaian informasi yang tersusun dalam kesatuan bentuk narasi yang memungkinkan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu untuk diverifikasi, berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji. Hal ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang dilakukan dengan didasarkan pada hal yang ada dalam reduksi maupun penyajian data.

## 1.7. Sistematika Skripsi

Untuk memperoleh pemahaman mengenai pembahsan dan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan tentang mewujudkan peranan pembiayaan mikro dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam yang sesuai dengan aturan penulisan, maka penulis menjabarkan dalam bentuk sistematika penelitian ekonomi yang terdiri dari 5 (lima) bab, dimana tiap-tiap bab dibagi

---

<sup>14</sup> Sukardi. 2004. *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta, bumi aksara diakses) oleh komonitas dunia pendidikan, rabu 04 mei, 2018..

dalam sub-sub bagian yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan hasil penelitian.

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Pembiayaan

#### 1. Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah

Istilah kredit banyak digunakan dalam sistem perbankan konvensional. Sedangkan Pembiayaan merupakan istilah yang digunakan oleh bank Syariah yang berbasis pada keuntungan riil yang telah disepakati (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).<sup>15</sup> Dan menurut Muhammad (2005), pembiayaan secara luas berarti pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk pendefinisian pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti lembaga Bank Syariah kepada nasabah.<sup>16</sup>

Menurut Rifa'i Ahmad Karim mendefinisikan Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.<sup>17</sup> Pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup> Pembiayaan, secara luas, berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah kepada nasabah.<sup>19</sup> Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan perbankan Syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk

---

<sup>15</sup> Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Indonesia*, cet I. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)h.98.

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), cet, 2. h.199

<sup>17</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Islamic Banking Bank Syariah dari teori ke praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.160

<sup>18</sup> Adiwarmanto A. *Karim, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),h.46

<sup>19</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 260.



menggunakan dana yang telah dikumpulkan perbankan Syari'ah dari masyarakat yang *surplus* dana.<sup>20</sup>

Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lembaga Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah lembaga keuangan non bank lainnya yang menyediakan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai pedoman penyusunan laporan bulanan bank umum, yaitu Koperasi Simpan Pinjam, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>21</sup> pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Pembiayaan Syari'ah

Tujuan pembiayaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah *mu'amalah syar'iyah* yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan keterhati-hatian dan untuk memenuhi *stakeholder* yaitu:<sup>23</sup>

- a. Pemilik dari sumber pendapatan tersebut, para pemilik mengharapkan akan memperoleh pengahsilan atas dana yang ditanamkan pada lembaga keuangan tersebut.

---

<sup>20</sup> Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Cet. Ke-2, h. 742

<sup>21</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/pbi/2012 Tentang Pemberian Kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan Bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, Kecil, dan menengah

<sup>22</sup> <https://izzanizza.wordpress.com>. Pengertian-dan-tujuan-pembiayaan. diakses pada tanggal 25/7/2018

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen dana Bank syariah*, cet 1, ( Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004) h. 196

- b. Pegawai, para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari lembaga yang dikelolanya.
- c. Masyarakat
  - 1. Pemilik dana, mereka mengharapkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan.
  - 2. Debitur yang bersangkutan, bagi mereka yang membutuhkan dana terbantu dengan penyediaan dana baginya guna menjalankan usahanya atau terbantu untuk mengadakan barang produksi.
  - 3. Masyarakat umumnya (Konsumen), mereka akan mendapat barang yang diinginkan dengan adanya pembiayaan yang disalurkan kepada para pengusaha.
  - 4. Pemerintah, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan lembaga keuangan dan juga perusahaan-perusahaan).
  - 5. Lembaga keuangan (Bank atau BMT), bagi lembaga keuangan yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usaha agar tetap bertahan dan mulus jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dilayani.

Tujuan pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu bersifat makro dan mikro. Tujuan yang bersifat makro, antara lain:<sup>24</sup>

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.

---

<sup>24</sup> <https://izzanizza.wordpress.com/pengertian-dan-tujuan-pembiayaan/> diakses pada tanggal 28/03/2018

- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan. Pihak *surplus* dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana.
- 3) Meningkatkan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru.

Sedangkan tujuan yang bersifat mikro antara lain:

- 1) Memaksimalkan laba.
- 2) Meminimalisasikan risiko kekurangan modal pada suatu usaha.
- 3) Pendayagunaan sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana dari yang *surplus* dana ke yang minus dana.

Tujuan dari pembiayaan ini dalam lingkup luas terbagi menjadi dua, yaitu:

*pertama*, *profitability* yang merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. *Kedua*, *safety* yaitu keamanan dari prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa harus benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai.<sup>25</sup>

### 3. Peranan Pembiayaan

Pembiayaan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan Utility (daya guna) dari modal/uang.
- b. Pembiayaan dapat meningkatkan Utility (daya guna) suatu barang.

---

<sup>25</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), halm. 711

<sup>26</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), halm. 7-9.

- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
- d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi.
- f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Produk penyaluran dana ini ditunjukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*mudârabah, mushârahah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murâbahah, Salam* dan *'istithnâ'*) dan pola sewa (*ijârah*).<sup>27</sup>

#### 4. Produk Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan Syari'ah menurut Al-harran (1999) dapat dibagi menjadi tiga,

1. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan
2. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak mencari keuntungan yang lebih ditunjukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*) sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan,
3. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan .

Produk pembiayaan bank Syari'ah khususnya yang pertama ditunjukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan

---

<sup>27</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT jasa Grafindo Persada, 2007), halm. 123

*musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah, salam* dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah mumtahiyya bittalik*) kepada orang yang menggunakan dana talangan dengan pola *qord*. Namun dari sekian banyak pembiayaan bank Syari'ah, tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portfolio pembiayaan bank Syari'ah yaitu dalam pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan aneka barang dan properti.<sup>28</sup>

### 5. Unsur-unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Kepercayaan, Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
- 2) Kesepakatan, yaitu dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- 4) Resiko yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian pembiayaan. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja.
- 5) Balas jasa yaitu akibat dari pemberian fasilitas pembiayaan lembaga keuangan ( Bank) tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah

---

<sup>28</sup><http://www.berbagi Ilmu.blogspot>, Produk pembiayaan pada Perbankan Syari'ah, diakses pada 3 spetemebr 2018, jam 6. 20

<sup>29</sup> Kasmir, “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 94-95.

tertent. Keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa dalam bentuk bunga, biaya promosi dan komisi serta biaya administrasi pembiayaan ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syari'ah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.<sup>30</sup>

## 6. Prinsip Penilaian Pembiayaan

Prinsip-prinsip penilaian yang digunakan dalam pembiayaan Syari'ah tidak jauh berbeda dengan prinsip penilaian yang diterapkan pada bank konvensional. Hal ini karena dalam pemberian kredit setiap lembaga keuangan mempunyai resiko yang kemudian berkorelasi dengan kepercayaan dari masyarakat khususnya nasabah.

Prinsip Analisis Pembiayaan, dengan rumus 6C:<sup>31</sup>

- 1) *Character*: Menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur.
- 2) *Capacity*: Kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit.
- 3) *Capital*: Besarnya modal yang diperlukan calon debitur.
- 4) *Colateral*: Jaminan / agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan.
- 5) *Condition*: Keadaan usaha atau calon debitur itu prospek atau tidak terkadang ditambah 1C yaitu *Constrain*.
- 6) *Constrain*: Hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.

Selain prinsip 6C, terdapat prinsip tambahan yaitu prinsip 6A, meliputi:<sup>32</sup>

- 1) Aspek yuridis (hukum), bertujuan untuk mengkaji ketentuan-ketentuan legalitas perusahaan calon penerima kredit.

---

<sup>30</sup> Kasmir S.E, *Manajemen Perbankan Syari'ah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003 cetakan Keempat ,h. 75

<sup>31</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*,(Jakarta: Kencana, 2010), h.112.

<sup>32</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan.*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.92.

- 2) Aspek pasar dan pemasaran, mengkaji kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk/jasa perusahaan yang akan dibiayai oleh kredit serta meneliti tentang strategi pemasaran yang akan dilakukan pengusaha dalam menghadapi persaingan.
- 3) Aspek teknik, bertujuan untuk menilai kemampuan pengusaha dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek/usaha serta seberapa besar kesiapan teknik dalam menjalankan operasi usaha sebagai suatu *business entity*.
- 4) Aspek manajemen, mengukur kemampuan dan kecakapan dalam mengelola usaha.
- 5) Aspek keuangan, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan.
- 6) Aspek sosial ekonomi, suatu kajian terhadap *value added* yang dimiliki perusahaan dari sudut pandang sosial dan makro ekonomi terutama manfaat sosial ekonomi yang diterima oleh pemerintah maupun masyarakat seperti perluasan lapangan kerja dan pendapatan pajak pemerintah.

## 7. Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan memiliki dua tujuan, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus.

**Pertama.** Tujuan umum analisis pembiayaan adalah pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. **Kedua** tujuan khusus analisis pembiayaan adalah.

- 1) Untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam.
- 2) Untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan.
- 3) Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> <http://bisnis-managemen.pembiayaan.htm> | diunggah 1 April 2018

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola koperasi adalah:<sup>34</sup>

- 1) Aspek pencatatan.
- 2) Data pokok dan analisis pendahuluan.
  - a) Realisasi pembelian, produksi dan penjualan.
  - b) Rencana pembelian, produksi dan penjualan.
  - c) Jaminan.
  - d) Laporan keuangan.
  - e) Data kualitatif dari calon debitur.
- 3) Penelitian data.
  - 4) Penelitian atas realisasi usaha.
  - 5) Penelitian atas barang jaminan.
  - 6) Laporan keuangan dan penelitian

## **8. Pembiayaan Usaha Mikro Syari'ah (PUMS)**

Keuangan Islam bukanlah lembaga dilapropi atau lembaga amal, walaupun dalam prakteknya tetap harus menggunakan prinsip-prinsip *mashlahat* keuangan mikro sebagai mana dipahami bahwa lembaga yang menjalankan kegiatan usaha untuk melayani jasa keuangan kepada masyarakat miskin harus tetap bisa berlanjut tanpa mengandalkan dana-dana hibah atau sumbangan, tetapi dapat menghimpun dana dari masyarakat secara mandiri melalui simpanan dan tabungan. Sasaran dari pembiayaan keuangan mikro Islam adalah orang miskin karena merupakan salah satu dari delapan orang yang berhak disedekahi dalam Islam. Namun orang miskin mendapat perhatian khusus menurut kajian ilmu fiqh, ia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang produktif tetapi tidak ada kesempatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri saja tidak mampu. Dengan adanya modal yang diberikan oleh keuangan inilah diharapkan mereka dapat mandiri dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya

---

<sup>34</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 122



sendiri.<sup>35</sup> Adapun nilai-nilai moral dan etika yang dikembangkan sebagai pijakan dalam keuangan mikro Syari'ah antara lain

- a. Prinsip keadilan (*Justice*)  
Tujuan *maqoshid* Syari'ah yang menegaskan bahwa hukum Islam disyari'atkan untuk menunjukkan dan memelihara *mashlahat* untuk manusia.
- b. Prinsip kemitraan (*Partnership*)  
Dengan dilarangnya riba, maka terbuka bentuk jalinan/keuntungan yang lain dalam bermu'amalah. Islam sangat mendorong ummatnya untuk bekerja sama dalam menjelaskan usahanya.
- c. Kejujuran (*amanah*)  
Kejujuran dalam Islam menjadi hal yang utama, kerusakan, kejahatan, dan bentuk keaktifan lainnya berawal dari ketiadaan "kejujuran" dalam perilaku manusia.

## **B. Pembiayaan *Mudhârabah***

### **1. Pengertian *Mudhârabah***

*Mudhârabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian tersebut lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis *Al-mudhârabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul mâl*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan usaha secara *mudhârabah* dapat dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan dari kelalaian pengelola.<sup>36</sup>

Pengelola tidak ikut menyertakan modal tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya, pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur

---

<sup>35</sup> Ahmad Subagyo, *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah* (Jakarta, Mitra Wacan Media, 2015) hlmn 16

<sup>36</sup> Syafi'i Antonio dan Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Aplikasi* (Jakarta. Gema Insani Press, 2001) hlmn, 95

dalam manajemen usaha yang di biayainya.<sup>37</sup> Menurut Abdur Rahman. *Mudhârabah* dalam terminologi hukum, adalah suatu kontrak dimana suatu kekayaan (*Property*) atau persediaan (*stok*) tertentu (*Ras al-mal*) kepihak lain untuk membentuk suatu kemitraan (*Join Patnership*) yang diantara kedua pihak dalam kemitraan itu akan berbagi keuntungan. Pihak lain yang berhak memperoleh keuntungan karena kerjanya mengelolah kekayaan itu. Menurut Kazarian. *Mudhârabah* didefenisikan sebagai suatu perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak, dimana satu pihak sebagai pemberi dana ( *Shahibul mâl*) mempercayakan dananya kepada pihak lain yaitu *mudhârib* untuk melaksanakan suatu kegiatan. *Mudhârib* mengembalikan pokok dari dana yang diterimahnya kepada *shahibul mâl* ditambah suatu bagian dari keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>38</sup> Dalam praktek *mudhârabah* antara Khodijah dengan nabi, saat itu Khodijah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual oleh nabi Muhammad ke luar negeri. Dalam kasus ini Khodijah sebagai pemilik modal ( *shohibul mâl*) sedangkan nabi berperan sebagai pelaksanaan usaha (*mudhârib*) dengan tujuan mendapatkan keuntungan.<sup>39</sup>

## 2. Rukun dan Syarat *Mudhârabah*

Faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad *mudhârabah* adalah:<sup>40</sup>

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- b. Objek mudharabah ( modal kerja)
- c. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab qobul*)

Sementara itu, syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi dalam *mudhârabah* terdiri dari syarat modal dan keuntungan. Syarat modal yaitu:

1. Modal harus berupa uang.
2. Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya.

---

<sup>37</sup> Ascarya. *Akad dan produk bank Syari'ah* ( Jakarta, Grafindo Persada 2015) hlmn 61

<sup>38</sup> Sutan Remiy Sjahdeini. *Perbankan Syari'ah, Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*. (Jakarta, Pnamedia Group, 2014) hlmn 292.

<sup>39</sup> Adiwarmam Karim, *Bank Islam, Analisis fiqh dan Keuangan Islam* ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004) hlmn. 205

<sup>40</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar* (Jakarta, Prenada Media 2014) hlamn.211

3. Modal harus tunai bukan utang
4. Modal harus diserahkan kepada mitra kerja.

Sementara itu, syarat keuntungan, yaitu keuntungan harus jelas ukurannya. dan keuntungan harus dengan pembagian yang disepakati kedua belah pihak.<sup>41</sup>

### 3. Jenis –jenis *Mudhârabah*

ada dua macam jenis mudharabah yaitu antara lain.<sup>42</sup>

#### a. *Al- mudhârabah Al-muqoyyadah*

disebut *Al-mudhârabah al-muqoyyadah* atau terbatas apabila *rabbul-mâl* menentukan bahwa *mudhârib* hanya boleh berbisnis dalam bidang tertentu.

#### b. *Al- mudhârabah Al-muthlaqah*

atau *mudhârabah* yang mutlak tidak terbatas apabila *rabbul-maal* menyerahkan sepenuhnya kepada pertimbangan *mudhârib* untuk kedalam bidang bisnis apa uang *rabbul-mâl* akan ditanamkan.

### 4. Konsep *mudhârabah* pada Perbankan

Perubahan dari perbankan berbasis bunga menjadi perbankan bebas bunga didalam perekonomian Islam akan membawa kebaikan yang banyak bagi perekonomian. Dalam sistem yang sekarang ini sedang berlangsung orang-orang yang licik menghutang dengan bunga dari bank, lalu membangun kerajaan bisnis yang menyebabkan terjadinya konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang. Dalam sistem Islam yang tidak didasarkan pada bunga melainkan *Profit loss sherring*, maka modal diberikan sebagai penyertaan, tidak sebagai hutang dan oleh karena tidak memungkinkan seseorang ingin mendirikan kerajaan industri, sistem ini akan menumbuhkan usaha-usaha kecil. dan menengah sebagai yang dibuktikan oleh teori ekonomi, yang pada giliran berikutnya akan mendorong pembangunan ekonomi suatu bangsa. Maka perbankan Syari'ah mengatur menerapkan prinsip *mudhârabah* dalam praktek perbankan sesuai yang diatur dalam surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR pada tanggal 12 Mei tahun 1999, disebutkan bahwa *mudhârabah* adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan

<sup>41</sup> Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syari'ah* (Jakarta, RajaGrafinda Persada, 2015) halamn 62-63

<sup>42</sup> Sutan Remiy Sjahdeini. *Perbankan Syari'ah, Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya.* (Jakarta, Pnamedia Group, 2014) hlmn 296

dan dibagikan berdasarkan nisbah kesepakatan pada awal. Dalam Undang-Undang Nomor 21/2008 Pasal 19 ayat 1 huruf b, yaitu menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu berdasarkan akad *mudhârabah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah.<sup>43</sup>

### 5. Aplikasi *mudhârabah* Pada Perbankan

*Al- mudhârabah* biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. pada posisi penghimpunan dana, *Al- mudhârabah* diterapkan pada

- a. Tabungan berjangkah, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan qur'ban, dan sebagainya
- b. Deposito spesial, yaitu dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu. misalnya *mudhârabah* atau *ijarah* saja.

Adapun pada sisi pembiayaan *mudhârabah* diterapkan pada untuk

- a. Pembiayaan modal kerja seperti kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus atau bisa disebut *mudhârabah muqoyyadah*, dimana sumber dana khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul mâl*

### 6. Landasan Pembiayaan *mudhârabah*

Secara umum, landasan dasar Syari'ah *mudhârabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal iniatampak dalam Al-Qur'an dan Hadist berikut ini.<sup>44</sup>

#### a. Al-Qura'an

وَأَخْرُؤْنَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT. ( Al-muzammil. 20)

yang menjadi majhud-dilalah atau argumen dari suara Al-muzammil adalah kata yadhribuun yang sama dengan akar kata mudharabah yang berarti

<sup>43</sup> Muhammad Sandi. *Konsep Hukum Perbankan Syari'ah* (Malang ,Setara Press, 2015) halamn 97-98

<sup>44</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik* ( Jakarta, Gema Insani, 2001) hlmn 95-96

melakukan sesuatu perjalanan usaha. dalam surat Al-jumu'ah Ayat 10. yang artinya, *dan apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia-Nya.*

**b. Al-hadist**

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَاتُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالسَّعِيرِ لِلْبَيْعِ  
لَا لِلْبَيْعِ

Dari Shaleh bin Syuhaib r.a. Bahwa Rasulullah SAW, bersabda tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan yaitu: jual beli secara tangguh, *muqaradhah (mudhârabah)* dan mencampur gandum dengan tepun untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (HR Ibnu Majah.2280 kitab attijarah)

Kepercayaan atau trust merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *mudhârabah*, yaitu kepercayaan *shahibul mâl* kepada *mudhârib*, hal ini merupakan unsur terpenting dalam transaksi *mudhârabah* yang mana *shohibul mâl* tidak bole meminta jaminan ataub agunan dari *mudhârib* atau tidak bole ikut campur dalam pengelolaan proyek atau usaha yang di biayai dengan dana *shahibul mâl*.<sup>45</sup>

**c. Ijma'**

Imam Zulaili telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi terhadap pengolahan harta anaka yatim secara mudharabah, kesepakatan para shabat ini sejalan dengan hadist yang di kutip oleh Abu Ubaid, dalam kitab *AL-amwal*. yang artinya.

*“Rasulullah telah berkhotbah di depan kaumnya seraya berkata; wahai para wali yatim bergegaslah untuk menginvestasikan harta amanah yang ada ditanganmu, janganlah didiamkan sehingga termakan oleh zakat”*

<sup>45</sup> Sutan Remy, Perbankan Syari'ah dan Poduk-produk dan Aspek Hukumnya (Jakarta, PrenadaMedia Group 2015) hlmn. 294

#### d. Fatwa MUI

Menurut fatwa DSN-MUI No: 02/ DSN-MUI/IV/2000, yaitu tabungan yang dibenarkan menurut Syari'at adalah tabungan wadi'ah dan mudhârabah.<sup>46</sup>

### C. Pembiayaan *Musyarakah*

#### 1. Pengertian *Musyarakah*

Kata “*syirkah*” atau *syarikah* diambil dari *syarikah-yasyraku-syarkan-wasyirkatan*. Secara harfiah berarti persekutuan, perseroan, perkumpulan, perseringkatan dan persimpunan.<sup>47</sup> Dalam Istilah *syirkah* suatu akad dua orang atau lebih untuk bekerja sama dan bersekutu dalam keuntungan.<sup>48</sup> Adapun pengertian lain tentang *al-musyarakah* atau *Syirkah* adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta atau menggugurkan haknya dalam manajemen proyeknya. Keuntungan dari hasil bersama ini dapat dibagikan menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama. manakala merugi kewajiban hanya sampai batas modal masing-masing.<sup>49</sup> Modal yang diserahkan dalam akad *musyarakah* ini dapat berupa uang, dan harta benda yang dapat dinilai dengan uang. Jika modal berbentuk aset harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

Lembaga lembaga keuangan menerjemahkan *syirkah* dengan istilah *participation fianancing*, atau kemitraan yang memberikan modal guna membiayai suatu investasi. Dalam hal ini bank-bank Islam memberikan fasilitas *musyarakah* kepada nasabahnya untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek atau suatu perusahaan. Sebagai patner bagi para nasabah, bank mempunyai hak yang sama dengan sesama mitra usaha yang lain untuk turut mengola usaha yang

---

<sup>46</sup> Burhanudin S. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010) halmn 60

<sup>47</sup> Ahmad Warson Al-munawwir, *Al-munawwir Komus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Kranyak Press, 1996) Cet ke II, h. 765

<sup>48</sup> Said Sabiq, *Fiqh Al-sunnah*, ( Beirut: Darul Fikri, 1992), Juz 3,h. 294

<sup>49</sup> Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafe'i Antonio, *Apa dan bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1999), h. 22

dibiayai, memperoleh keuntungan dan menanggung resiko kerugian yang telah diatur berdasarkan *profit and loss shering principle* pada akad perjanjian sebelumnya. Atau menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 lebih dikenal dengan istilah bagi hasil.<sup>50</sup>

Kemitraan atau *musyarakah* merupakan suatu bentuk kombinasi dari berbagai bentuk persekutuan. Persyaratan Syari'ah dalam membagi proporsi modal dan keuntungan dalam bermitra usaha adalah keadilan. Keadilanyang dimaksud bukanlah pemerataan secara mutlak, tetapi adalah keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spritual yang dimilikinya, keseimbangan antar individu dengan masyarakat, antar suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian keadilan dalam kemitraan usaha mengandung implikasi bahwa saham proporsional dalam laba harus merefleksikan kontribusi yang diberikan kepada usaha oleh modal mereka baik berupa keahlian, waktu, kemampuan manajemen, kemauan baik dan kontrak serta kerugian juga harus dirasakan bersama sesuai proporsi modal dan tuntunan-tuntunsn lain yang timbul akibat usaha tersebut.

## 2. Landasan Hukum *Musyarakah*

Pada dasarnya landasan hukum *Musyarakah* ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 24:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ  
وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

*Artinya: "Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh,*

<sup>50</sup> Habib Nazir dan Muhammad Hasanudin, *Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Bandung; Kaki langit, 2004) h.68

*dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud menegetahui bahwa kami mengujinya: Maka ia meminta ampun kepada tuhannya lalu menyukur sujud dan bertaubat.(QS Sad ayat 24).*

Di dalam tafsir Al-Qur'an yang di terbitkan oleh Universitas Islam Indonesia (UII), dikatakan bahwa ayat ini menjelaskan tentang permasalahan Nabi Daud, mengatakan kepada orang yang berperkara itu bahwa sebagian besar orang menagatakan perserikatan, terkadang menganiaya anggota yang lain. Hal ini terjadi karena sifat hasad, dengki, memperturutkan hawa nafsu, sehingga hak anggota yang satu terambil oleh anggota yang lain. Terkecuali orang-orang yang dalam hatinya penuh dengan iman dan mencintai amal sholeh yang terhindar dari perbuatan jahat itu.<sup>51</sup>

Dari tafsir di atas, terlihat bahwa perserikatan *musyarakah* itu dibolehkan. Ayat di atas juga mencerminkan perilaku orang yang berserikat dalam usaha itu terkadang berbuat tidak adil terhadap mitra mereka, sedangkan keadilan atau kepercayaan merupakan komitmen dasar yang kuat di antara pelaku komitmen. Jika hal ini tidak dilakukan tentunya menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak.

Hal ini di tegaskan kembali dalam sunah Nabi Muhammad *Sholallahu'alayhi-Wasallam* sebagaimana yang dijelaskan dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ  
مَالْمَ يَحْنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ؛ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا. (رواه أبو  
داود)

Artinya: "Dari Abu Huraira ra.-ia meafa'kannya-berkata: Sesungguhnya Allah Subhaanahu Wata'ala telah berfirman : "Aku (orang) ketiga dari dua orang yang berkongsi selama salah satu dari keduanya tidak berkhianat kepada yang lainnya. Maka apabila ia

<sup>51</sup> Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VIII (Yogyakarta: UII Press 1995), h. 384



*berkhianat kepadanya aku keluar dari antara keduanya.*(HR. Abu Daud)

Dari hadist Qudsi tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang melakukan perserikatan selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

### 3. Rukun dan Syarat *Musyarakah*

Dalam ajaran Islam, untuk sahnya suatu perjanjian, harus dipenuhi rukun dan syarat dari suatu akad. Para ulama dan praktisi perbankan, telah menjabarkan rukun *musyarakah* sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Bentuk (*shighat*) penawaran dan penerimaan (*ijab dan qobul*).
- b. Pihak yang berkontrak.
- c. Objek kesepakatan modal dan kerja.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Baik pemilik modal maupun keduanya cakap hukum.
- b. Modal harus tunai, dalam jumlah yang dihitung/terukur.
- c. Porsi pembagian keuntungan disepakati bersama

### 4. Jenis-jenis *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah suatu bentuk perkongsian, yang mana dua orang atau lebih menggabungkan modal dan usaha mereka bentuk kerjasama, membagi keuntungan, hak dan tanggungjawab secara bersama.<sup>53</sup> Menurut jenisnya *musyarakah* terbagi menjadi dua yaitu.<sup>54</sup>

1. *Syirkah Al-amlak* yang berarti kepemilikan bersama yang terjadi diantara dua orang atau lebih secara bersama ingin memiliki aset bersama tanpa

---

<sup>52</sup> Tim Pengembangan Bank Syariah. Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Djambatan, 2003), h. 181.

<sup>53</sup> Hulawati, *Ekonomi Islam, Teori dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indoneia dan Malaysia*. (Jaksel, Ciputat Press Group,2006) h,65, 67.

<sup>54</sup> <http://www.MajalahPegusahaMuslim2010>, Wahba Zuhaili, *Al-fiqh al-islami wa Adillatuhu*, edisi ke IV hlm 796. di akses 15,agustus 2018.

mesti melalui perjanjian formal seperti warisan atau hadiah. Syarikah seperti ini terdiri dari *syarikah al-ikhtiyariyyah* (sukarela) dan *syarikah al-jabariyyah* (terpaksa).

2. *Syarikah al-uquud* yaitu dianggap sebagai kerjasama yang sempurna, karena masing-masing pihak mengikat perjanjian kontrak secara sukarela dan menanam modal untuk mendapat keuntungan dan menanggung kerugian yang mungkin terjadi.

Menurut penelitian para ulama fiqh terdahulu terdapat dalil-dalil Syar'i bahwa di dalam Islam terdapat lima macam syarikah.

- 1) *Syirkah 'Inan*, yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dengan harta masing-masing untuk dikelola oleh mereka sendiri, dan keuntungan di bagi di antara mereka, atau salah seorang sebagai pengelola dan mendapat jata keuntungan lebih banyak daripada rekannya.
- 2) *Syirkah Mufawadhah*, yaitu akad kerjasama antara dua orang atau lebih, setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja dan membagi keuntungan dan kerugian secara merata.
- 3) *Syirkah 'Abdan* ( syirkah usaha) yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dalama usaha yang dilakukan oleh tubuh mereka, yakni masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (mal), seperti kerjasama sesama dokter di klinik, atau sesama arsitek untuk mengharap sebuah proyek.
- 4) *Syirkah Wujuh*, yaitu kerja antara dua atau lebih yang memiliki reputasi dan nama baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit (hutang) dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai dan keuntungan dapat dibagi secara merata sesuai kesepakatan kedua pihak.

- 5) *Syirkah Al-mudharâabah*, yaitu seseorang sebagai pemodal (investor) menyerahkan sejumlah modal kepada pihak pengelola (*mudhorib*) untuk diperdagangkan, dan dia berhak mendapat presentase tertentu dari keuntungan.

Rumus hitungan pembiayaan *mushârahah*:

Modal = Modal awal + Modal pinjaman

Pengembalian = Modal pinjaman + Untung atau bagi hasil

## 5. Berakhirnya akad Syirkah

Akad syirkah berakhir disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah;<sup>55</sup>

1. Pembatala oleh salah satu transaktor.
2. Kematian salah satu pihak yang belerja sama.
3. Karena gila.
4. Karena sudah tercelah akibat bangkrut terlilit hutang.
5. Karena idiot dan sejenisnya

Menurut Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad karebet widjajakusuma, syirkah batal karena meninggalnya salah seorang peserta (syirkah) atau karena seorang diantara mereka gila, atau dikendalikan pihak lain karena al-mahjur, atau kerena salah seorang diantara mereka membubarkannya.

Menurut pendapat Prof. Dr. Abdullah bin Muhammad Aththayyar, menurutnya bahwa fuqohah mengemukakan sebab-sebab berakhirnya syirkah diantaranya.

1. Salah satu anggota syirkah meninggal dunia.
2. Gila.
3. Terkena cecal untuk membelanjakan hartanya karena jatuh pailit atau kemunduran pikiran, menarik daru keanggotaan dalam waktu yang telah ditentukan.
4. keluar keanggotaan syirkah

---

<sup>55</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia* (Jakarta, Prenadamedia. 2015) hlamm 235

Disamping itu ada sebab-sebab berakhirnya perseroan modern sebagaimana berikut;

1. berakhirnya masa yang ditetapkan dalam perseroan.
2. pekerjaan perseroan telah selesai atau perseroan tidak mungkin menjalankannya.
3. Rusaknya harta perseroan.
4. Kesepakatan mengakhiri perseroan sebelum habis masa yang telah ditentukan.
5. Marger perseroan kedalam perseroan lain.
6. *Go publik*

Jika perseroan berakhir oleh sebab apapun segerah melakukan likuiditasi dan pembagian harta perusahaan melalui orang yang disepakati oleh anggota dan harus memiliki hak-hak perseroan, membayar kreditnya dan melaksanakan pekerjaan perseroan yang sedang berjalan dan memiliki hak untuk menjual harta perseroan yang bergerak maupun tidak bergerak mengauditnya dan membagikan kepada semua anggota perseroan sesuai porsi sahamnya jika tidak cukup membayar membayar kredit, kerugian dibebankan kepada para anggota sesuai dengan presentase sahamnya.

#### **D. Pemberdayaan ekonomi masyarakat**

##### **1. Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*. Kata tamkin dalam kamus besar merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* (kata kerja) *makkana*. Kata tersebut memiliki arti sama dengan amkan. Kata مَكَّنَّ berkaitan dengan kata المَكِّنُ dan اَلْمَكْنَا. Penulis *al-muhith fii al-loghoh* mengatakan.

المَكِّنُ وَالْمَكْنُ بَيِّضُ الضَّبِّ ضَبَّةٌ مَكُونٌ وَفِي الْحَدِيثِ  
أَقْرَبُ الطَّيْرِ عَلَى مَكَنَاتِهَا وَمَكَنَاتِهَا أَيْعُشَّتْهَا وَأَمَكْنَهَا

(الْمَكِينِ وَالْمَكْنِ) berarti telur biawak herbivora, telur yang tersimpan di suatu tempat. Dalam hadist di sebutkan “biarkan burung itu hidup dalam sangkarnya atau tempat tinggalnya.”<sup>56</sup>

Kata tamkin menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat *hissi* (dapat dirasakan/materi) seperti menetapnya burung dalam sangkarnya atau bisa bersifat *ma'nawi* seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut disisi penguasa. Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa di istilahkan dengan pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang di rugikan (*the disadvantaged*). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>57</sup>

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacuh kepada kata *empowerment*. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar power yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata pemberdayaan diterjemahkan sebagai upaya pendayagunaan, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan.<sup>58</sup> Menurut Paranaka dalam buku Sedarmayanti. Menyatakan bahwa munculnya konsep pemberdayaan pada awalnya menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat, organisasi atau individu yang menjadi lebih berdaya. Selanjutnya menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi

---

<sup>56</sup> Yulizar D Sanrego dan Moh Taufik, *Fiqh Tamkin ( Fiqh Pemberdayaan)*, Cet 1, (Jakarta, Qisthi Press, 2016) h. 75

<sup>57</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet 3, (Bandung, Alfabeta, 2015) h, 23

<sup>58</sup> Lili Bariadi, Muhammad Zen, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha, cet 1* Jakarta: CED, 2005 .h. 53

individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.<sup>59</sup>

Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, dengan upaya pendayagunaan potensi, pemanfaatana yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat sesuatu yang yang bermanfaat bagi dirinya, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan-pilihan.<sup>60</sup>

Menurut Ali Syari'ati (1933-1977), dua pertiga ayat Al-qur'an berisi tentang keharusan menegakkan keadilan/ pemberdayaan ekonomi, dan membenci kedzhaliman dengan ungkapan *zhulm*, *itsm*, *dhalal*, dan lainnya.<sup>61</sup> Salah satunya yaitu Surat Al-hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعَذَابِ

Artinya : “*Apa harta rampasan (fay’)* yang diberikan kepada Rasul-Nya yang bersal dari kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, ank-anak yatim, orang miskin dan orang-orang yang dalam berjalan, supaya harta itu jangan saja beredar di antara orang kaya di antara kalian saja. Apa saja Rasul berikan kepada kalian, terimahlah. Apa saja yang dia larang tinggalkanlah. Bertaqwalah kalian kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya”(Q.S, Al-Hasyr:7)

<sup>59</sup> Sedarmayanti, *Good Governance (kepermerintahan yang baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*,(Bandung Bandar Maju,2003 ) h. 113

<sup>60</sup> Lili Bariadi *Zakat dan Wirausaha Wirausaha, cet 1* Jakarta: CED, 2005 ,h. 53

<sup>61</sup> Anggy, *Pemberdayaan Ekonomi*, artikel, diakses pada tanggal 21/7/2018 dari <http://cintailmupenegetahuan.blogspot.com>

Indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang di tandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuat permodalan kelompok, makin rapi sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial lainnya.

Sedangkan prinsip dari pemberdayaan sektor UMKM menurut Undang-undang No 20 tahun 2008 sebagai berikut;

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirusahaan usaha mikro, dan menengah untuk berkarya dengan prakarya sendiri.
- b. Berwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntable dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Adapun tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu;

- a. Mewujudkan sektor perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

---

<sup>62</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1999), h.29

- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tanggu dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebuah gerakan penguatan sosial agar masyarakat yang dulunya lemah, baik dalam bidang, ekonomi serta politik, diberdayakan sehingga membangkitkan kesadaran masyarakat tersebut dan meningkatkan potensi yang mereka miliki dan guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan secara mandiri melalui wadah usaha yang telah disediakan.

## 2. Proses Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sisi keberadaanya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu proses dapat dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang biasanya telah ditentukan jangka waktunya. Namun ada pula yang melihat pemberdayan sebagai suatau proses. Sebagai suatu proses pemberdayaan merupakan proses yang berkesenambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Menurut Hugon dalam Rukminto,<sup>63</sup> proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*empowering is not an end state, but a process that all human experience*).

Hugon menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesenambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima siklus tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang membrdayakan.
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi perberdayaan dan ketidakberdayaan.

---

<sup>63</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komonikasi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta Rajawali, 2008), h, 84.



- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek.
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan.
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dalam mengimplementasikan  
Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yaitu kecenderungan primer dan kecenderungan skunder.<sup>64</sup>

- a. Kecenderungan primer, merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
- b. Kecenderungan skunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya hidupnya melalui proses dialog sesungguhnya diantara kedua proses tersebut.

Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dinamis, menuntut adanya dinamika masyarakat dalam meningkatkan pendapatan per kapita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna mengantisipasi dan mempersiapkan kondisi ekonomi di masa mendatang.

### **3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*Community development*) dan pembangunan yang bertumpuh pada masyarakat (*Community based development*). Terkait dengan makna ini perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan dalam konsep masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun pemberdayaan masyarakat yang

---

<sup>64</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora Utama Press) cet 1, h. 43

bersangkutan.<sup>65</sup> Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas maka konsep yang dibangun sebagai berikut,

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- d. Koptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).<sup>66</sup>

## **E. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

### **1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM)**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor usaha ekonomi.<sup>67</sup> Di Indonesia berbagai macam berbagai macam institusi pemerintah merumuskan atau mengadopsi definisi dan batasan yang berbeda-beda mengenai UMKM. Penegrtian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang

---

<sup>65</sup> Ahmad Subagyo, *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah* (Jakarta, Mitra Wacana Media) halmn 11

<sup>66</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta, Adityana Press ,2000) halaman 1-2

<sup>67</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting* (Jakarta LP3ES, 2012), h.11

No 20 Tahun 2008, tepatnya dinyatakan dalam pasala 1, UKM dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

## **2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Adapun kriteria yang dimiliki untuk masing-masing Usaha Mikro, Usaha Kecil Usaha Menengah yaitu:

### 1) Kriteria Usaha Mikro

- a) Memiliki kekayaan bersih maksimal 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000.00,- ( tiga puluh juta).

### Kriteria Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000.00,- (lima puluh juta). Sampai dengan paling banyak 500.000.000.- (lima

ratus juta), tidak termasuk tanah dan bangunan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki penjualan tahunan Rp.300.000.000,- ( tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- ( dua milyar lima ratus juta).

#### Kriteria Usah Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp,500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp,10.000.000.000, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjumlahan tahunan lebih dari 2,500.000.000,- ( dua milyar lima ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp, 50.000.000.000.00,- (lima puluh milyar rupiah)

### **3. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Soetrisno P.H. Jenis-jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia dari segi kelembagaan ekonomi sektoral terdiri dari

1. Sektor koperasi
2. Sektor negara
3. Sektor swasta yang, terdiri dari perseroan terbatas
4. perseroan komanditer, firma, usaha perorangan, dan perusahaan internasional.

Jika ditinjau berdasarkan bentuk produksinya terbagi menjadi

1. Perusahaan industri
2. Perusahaan niaga
3. Perusahaan jasa
4. Perusahaan ekstratif
5. Perusahaan kredit

Berdasarkan laporan kelompok pakar Usaha Menengah Kecil (UMK) APEC- dimana Indonesia telah menjadi motornya telah teridentifikasi empat kelompok (UMK) dilingkungan APEC, yaitu:<sup>68</sup>

1. Kelompok A

UMK yang telah memasuki pasar global. Kelompok usaha ini telah menjadi subkontrak dari perusahaan multinasional terutama disekitar otomotif dan elektronik jumlahnya sekitar 3-4% dari seluruh UMK.

2) Kelompok B

UMK yang telah memiliki pasar internasional, kelompok UMK ini sudah mengekspor, tetapi atas dasar pesanan luar negeri dan bukan upaya pemasaran yang agresif. Berbeda dengan kelompok A, kelompok B tidak kontinyu. Jumlahnya sekitar 5-7%.

3) Kelompok C

UMK yang belum pernah melakukan transaksi keluar negeri tetapi memiliki potensi yang besar. Jumlahnya sekitar 30%.

4) Kelompok D

Kelompok UMK yang memang tidak berorientasi pasar ke pasar luar negeri. Mayoritas UMK Indonesia berada di kelompok ini dan jumlahnya sekitar 60%.

#### **4. Permasalahan Dan Perkembangan UMKM**

Setelah memahami karakteristik UMKM, maka selanjutnya harus memahami berbagai permasalahan yang ada dalam UMKM, adapun permasalahan tersebut antara lain.<sup>69</sup>

- a. Kelemahan dibidang operasi dan manajemen.
- b. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
- c. Kelemahan dalam memperoleh peluang dan memperbesar pangsa pasar.

---

<sup>68</sup> Euis Amalia, *Keadilan distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h, 48

<sup>69</sup> Alila Pramiyanti, *Study Kelayakan Bisnis Untuk UKM*, ( Yogyakarta: Media Prasindi, 2008) h, 47

- d. Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan.
- e. Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetisi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsisten mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan kewirausahaan.
- f. Keterbatasan penyediaan bahan baku, mulai dari jumlah yang dapat dibeli, standarisasi kualitas yang ada, maupun panjangnya rantai distribusi bahan baku yang berakibat pada harga bahan baku itu sendiri.
- g. Sistem kemitraan yang pernah digulirkan selama ini, cenderung mengalami distorsi di tingkat implementasi sehingga berdampak pada subordinasinya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dibandingkan dengan mitra usahanya.

Menurut Tulus Tambunan, perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda satu daerah dengan daerah lain, antara pedesaan dengan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan disektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok negara yang sedang berkembang. Rintangan rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.<sup>70</sup>

Menurut Jeaning Breaver dan Muhammad sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan omset

---

<sup>70</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*, ( Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51

penjualan.<sup>71</sup> Menurut Indriyo Gito Sudarmo dalam jurnal Sulastri Rini Rindrayani dan M. Astihan, ukuran terhadap keberhasilan dari kebijaksanaan bisnis tersebut dapat berupa besar kecilnya penghasilan (*Income*) atau keuntungan (*profit*) yang di peroleh. Alur tolak ukur perkembangan usaha dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila perkembangan usaha juga meningkat.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Muhammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang; UNDIP), h.25

<sup>72</sup> Sulastri Rini Rindrayani dan M. Astihan, “ *Pengaruh Penerapan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Mamer/Onyx* (Jakarta; LIPI, 2007), h.9

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi yang mencakup alat dan prosedur penelitian dengan memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal hingga akhir penelitian.<sup>73</sup>

Berdasarkan tujuan penelitian dari fokus permasalahan yang telah dikemukakan diatas yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai permasalahan pemberdayaan ekonomi Islam, hambatan, dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>74</sup> Penelitian yang dihasilkan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

#### **3.2. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan peninjauan terbuka

---

<sup>73</sup> Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* ( Yogyakarta, CV Andi Offset ) h, 76

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Posdakarya ,2015) h, 6



berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.<sup>75</sup>

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek pada Penelitian ini penulis lakukan di.

- a. Bank Syari'ah Mandiri ( BSM) Ciputat yang bertempat. Jln. Haji Juanda, Cempaka Putih,Ciputat Timur, Tangsel
- b. Penelitian ini di mulai sejak disetujui surat penelitian yaitu pada tanggal 4-11 september 2018 penelitian berlangsung selama 8 hari.

## **3.4. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Normatif dan Sosiologis. Peneliti melakukan pendekatan normatif karena berupa teks-teks Al-Qur'an yang menyangkut tentang isi penelitian, dan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

## **3.5. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan kuisisioner.

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 6.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku-buku, undang-undang, artikel, majalah, ensiklopedia, kamus, dan bahan acuan lainnya.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data primer yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>76</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki bendabenda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

#### **3. Wawancara**

yaitu merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat

---

<sup>76</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15

pemandu (*interview guide*). Metode ini dapat juga dikatakan sebagai wawancara semistruktural (*survey semistruktural*), karena alat bantu tidak komplis seperti pada kuesioner. Panduan atau pertanyaan pada kuesioner tersusun sedemikian rupa menurut urutan dan penggolongan data yang diperlukan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya respon lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, yakni dialog oleh peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui jelas keadaan/kondisi Peranan pembiayaan mikro syari'ah dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat

#### **4. Studi Perpustakaan**

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi perpustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang peneliti-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya, dan peneliti-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi perpustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.<sup>78</sup>

### **3.7. Instrument Penelitian**

#### **1. Instrumen Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena atau objek yang diteliti. Dalam hal ini objek yang diteliti Peran pembiayaan mikro perbankan syari'ah dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam masyarakat. Secara psikologis, observasi disebut pula pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Cara ini dilakukan

---

<sup>77</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta, cet ke 3 sep 2005, Sinar Grafika Offset) h, 143

<sup>78</sup> [http://www. Studi Perpustakaan , Word Press .com.](http://www.StudiPerpustakaan.com) di akses pada tanggal 8 agustus 2018

penulis berdasarkan pertimbangan tentang kemampuan penulis dengan objek yang diteliti. Disamping itu pula dalam melakukan observasi penulis menggunakan alat pendukung guna mempermudah dan memperlancar kegiatan observasi. Adapun alat yang bisa menunjang penulis diantaranya pulpen, buku, dan alat perekam guna mempermudah dalam melakukan kegiatan observasi.

## **2. Instrumen Wawancara**

Wawancara atau interview merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapat keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung orang yang dapat memberi keterangan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil menatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview. Dalam pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara mendalam dimulai dari keterangan informan pangkal yang dapat memberikan peneliti petunjuk lebih lanjut tentang peranan lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.

### **3.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan tehnik analisa sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus.

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

### **3.9. Fokus Permasalahan**

Fokus dalam penelitian ini adalah pada aplikasi pembiayaan yang diberikan Bank Syari'ah Mandiri pada (BSM) untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam bagi masyarakat yang meliputi:

- a. Peran yang dilakukan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam di masyarakat.
- b. Hambatan pada pemberdayaan ekonomi Masyarakat.
- c. Strategi untuk menyelesaikan permasalahan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dihadapi

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

##### 4.1. Profil Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).<sup>79</sup>

PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan tanggal beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp 2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp 2.489.021.935.000. Sampai saat ini (2017) lalu PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 196.000 jaringan ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).<sup>80</sup>

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%).<sup>81</sup> PT. Bank Syari'ah Mandiri selama tahun 2017 banyak sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori TOP CSR Improvement 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah *Business News* Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand* Bank Umum Syariah untuk kategori Bank Umum Syariah (BUS) 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh majalah *imfobank* bekerja sama dengan *isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan>

<sup>80</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan>

<sup>81</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan>

<sup>82</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan>

#### 4.2. Sejarah Perusahaan Bank Syari'ah Mandiri.<sup>83</sup>

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikma sekaligus berkah pasca krisis ekonomi moneter tahun 1997/1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional dapat mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan syari'ah mengamati bahwa UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syari'ah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syari'ah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri

---

<sup>5</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>

sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia (BI) menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM) kemudian menyusul dengan pengukuhan legal tersebut. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

#### **4.2.1 Struktur Organisasi**

##### **a. Komisaris<sup>84</sup>**

Mulya E. Siregar	: Komisaris Utama
Dikdik Yustandi	: Komisaris
Bambang Widianto	: Komisaris Independen
Ramzi A. Zuhdi	: Komisaris Independen 2.

##### **b. Direksi & Senior Executive Vice President (SEVP)<sup>85</sup>**

Toni Eko Boy Subari	: Direktur Utama
Putu Rahwidhiyasa	: Direktur
Edwin Dwidjajanto	: Direktur
Kusman Yandi	: Direktur
Choirul Anwar	: Direktur
Ade Cahyo Nugroho	: Direktur
Achmad Syafii	: Direktur
Niken Andonowarih	: SEVP

---

<sup>84</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/organisasi/>

<sup>85</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/organisasi/>



**c. Dewan Pengawas Syariah<sup>86</sup>**

Dr. KH. Ma'ruf Amin	: Ketua
Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEd.	: Anggota
Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH.	: Anggota

**d. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah:**

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank.
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

**4.2.2 Visi dan Misi Bank Syari'ah Mandiri**

Untuk mencapai target dalam pelayanan makan bank mandiri Syari'ah KCSP Ciputat menyusun Visi dan Misi yang menjadi sebuah acuan dalam kegiatannya antara lain yaitu.

- a. **Visi** bank mandiri adalah. “ Menjadi bank mandiri terpercaya pilih mitra usaha.Sementar
- b. **Misi**
  - 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
  - 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
  - 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
  - 4) Mengembangkan nilai-nilai Syari'ah universal.

---

<sup>86</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/organisasi/>

- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

#### 4.2.3 Nilai-nilai Perusahaan Bank Syari'ah Mandiri<sup>87</sup>

Nilai-nilai Bank Syariah Mandiri (*ETHIC*):

*Excellence* :Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan

*Teamwork* :Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

*Humanity* :Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

*Integrity* :Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

*Customer Focus* :Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syari'ah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

#### 4.2.4 Struktur Bank Syari'ah Mandiri KCP Ciputat Dan Bank Syari'ah Mandiri Pusat

untuk memenuhi tuntutan kinerja bank Islam yang *efektif, efisien, berintegritas* tinggi dan melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian diharapkan manajemen bank Islam memiliki kewenangan dan di beri fungsi yang tegas dan pasti, agar dapat menjamin terselenggaranya kinerja bank Islam yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, menjaga kehati-hatian dan profesional.<sup>88</sup> Maka suatu struktur organisasi yang mampu menerapkan budaya yang Islami di dalam organisasi yang terdiri:

1. Penanggung jawab program
2. Sebagai tim pengarah yang terdiri dari pimpinan lapisan kedua atau sesuai dengan kondisi.
3. Tim fasilitator yang terdiri dari unsur pimpinan atau orang lain yang mampu dan berminat besar untuk melakukan tugas tersebut.

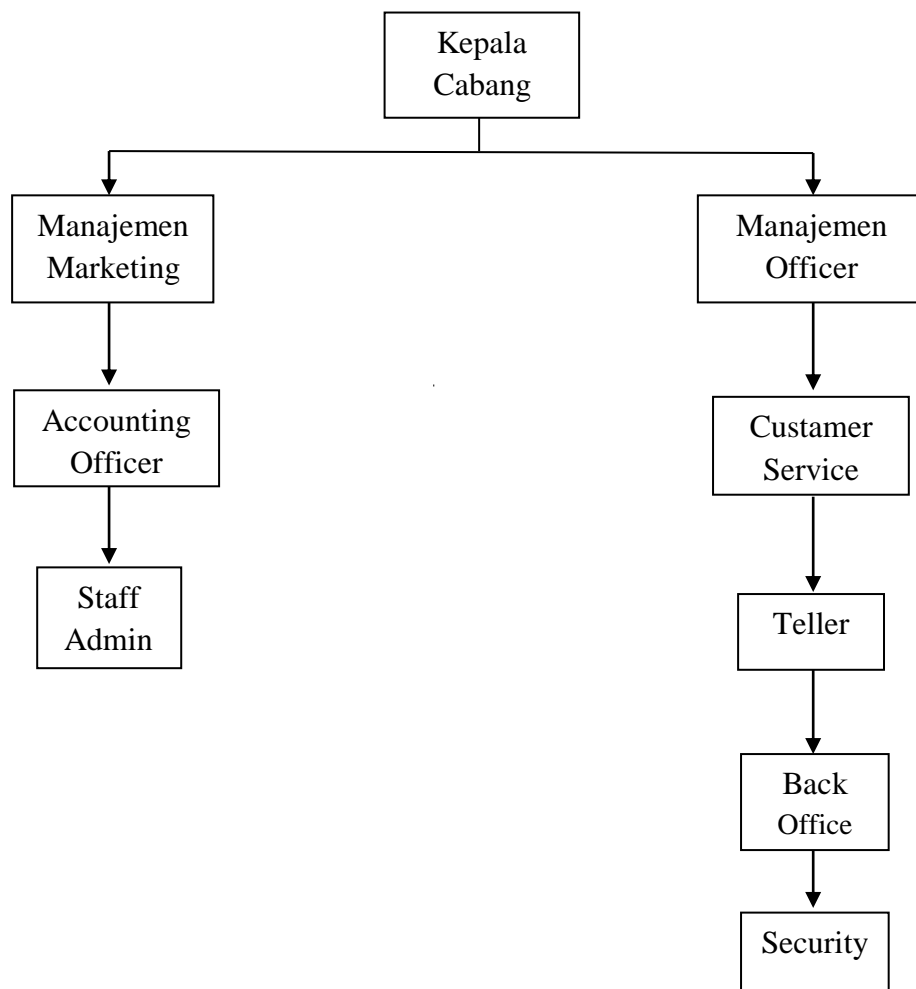
---

<sup>87</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi> dan misi/

<sup>88</sup> Widyaningsi, *Bank Islam dan Asuransi Islam di Indonesia*, Pustaka Media Jakarta, 2005. haln 9

4. Kelompok budaya yang terdiri dari karyawan yang langsung terkait dalam status pekerjaan dalam arti bisa satu jenis pekerjaan, satu naungan koordinasi dan lain sebagainya.<sup>89</sup>

Untuk menjaga kestabilan kinerja perbankan Syari'ah, agar tetap berjalan sesuai dengan prinsip Syari'ah, maka Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat membentuk susunan struktur organisasi sebagai berikut. Struktur Organisasi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Ciputat.<sup>90</sup>



Gambar 1: Struktur Organisasi BSM KCP Ciputat

<sup>89</sup> Faisal Badroen dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*, ( Jakarta, Ciputat UIN Press, 2005) h,153

<sup>90</sup> Di peroleh melalui wawancara dengan pak Beli Staf Warung Mikro BSM Ciputat

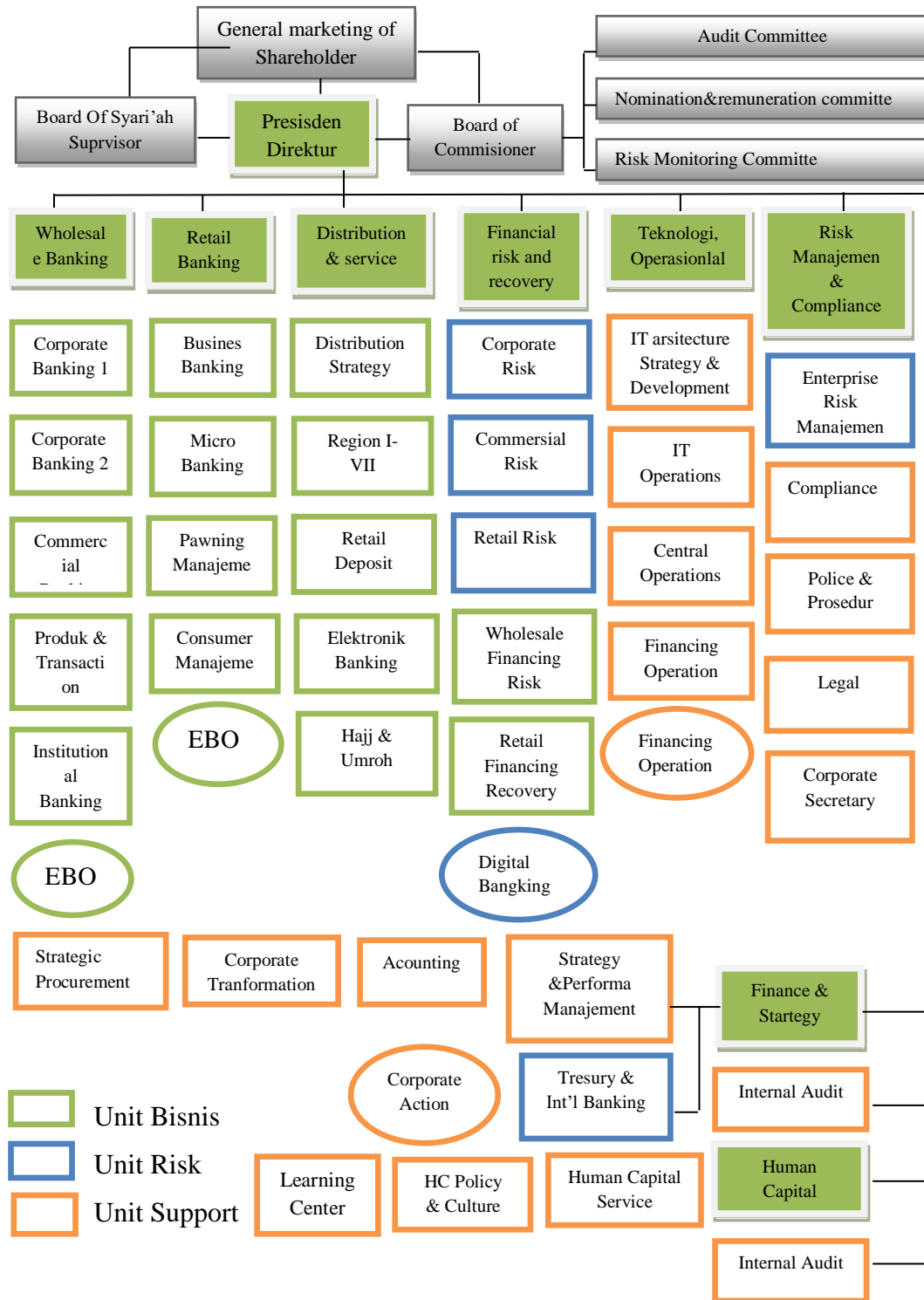
Dari struktur diatas dapat kami uraikan sebagai berikut:<sup>91</sup>

1. Kepala Cabang Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat
  - Spatono Budi Satryo
2. *Marketing Manajer*
  - Muhammad Beli Husin (*Mikro Banking Manajer*)
  - Andi Priyanto (*Busines Banking Retail Manajer*)
  - Abdul Manaf (*Pawning Officer*)
3. *Accounting Officer*
  - Mubjiono
  - Ung Muhammad Syakir
  - Luthfi Nadif
4. Staf Admin
  - Rani
5. *Manajemen Officer*
  - Ajeng Nafisah Puspita
6. *Back Office*
  - Ririn Ariyanti
7. *Teller*
  - Ayu Wulandari
  - Fiqoh
8. *Customer Service (CS)*
  - Risma Sukmawati
9. *Security*
  - Haryadi
  - Firmansyah

---

<sup>91</sup> Wawancara pribadi dengan Pak Beli Staf Warung Pembiayaan Mikro BSM Ciputat jam 12.20-2.20 WIB. hari selasa tanggal 4 september 2018

Berikut adalah Struktur BSM Pusat tahun Ajaran 2017/2108.<sup>92</sup>



Gambar 2. Struktur Organisasi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Pusat

<sup>92</sup> Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance BSM, Priode tahun 2017. Diakses 9/9/2018

#### 4.2.5 Produk-produk Bank Syar'ah Mandiri.<sup>93</sup>

Adapun produk-produk pendanaan yang tersedia di Bank Syariah Mandiri antara lain:

1. Tabungan BSM yitu. Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Persyaratan : kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah. Karakteristik
  - a. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudhârabah muthlaqah*.
  - b. Minimum setoran awal : Rp 80.000.
  - c. Minimum setoran berikutnya :Rp 10.000.
  - d. Saldo minimum: Rp 50.000.
  - e. Biaya tutup rekening : Rp 20.000
  - f. Biaya administrasi/bulan : Rp 6.000.
2. Tabungan Berencana BSM. Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Fitur:
  - a. Berdasarkan prinsip Syari'ah *mudhârabah muthlaqah*.
  - b. Bagi hasil yang kompetiti
  - c. Periode tabungan 1 s.d. 10 tahun
  - d. Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun saat jatuh tempo
  - e. Setoran bulanan minimal Rp100 ribu
  - f. Target dana minimal Rp1,2 juta dan maksimal Rp 200 juta
  - g. Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah
  - h. Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan
  - i. Saldo tabungan tidak bisa ditarik, dan bila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir biaya masa kontrak) akan dikenakan administrasi Syaratnya
    - 1) Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah

---

<sup>93</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/category/consumer-banking/produkdana-consumer/>

- 2) Memiliki rekening asal (source account) berbentuk tabungan atau giro di BSM
3. Tabungan Simpatik BSM. Tabungan berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati. Persyaratan : Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah. Karakteristik :
- a. Berdasarkan prinsip Syari'ah dengan akad *Wadhi'ah*.
  - b. Setoran awal minimal Rp 20.000 (tanpa ATM) & Rp 80.000 (dengan ATM).
  - c. Setoran berikutnya minimal Rp 10.000.
  - d. Saldo minimal Rp 20.000.
  - e. Biaya administrasi Rp 2.0000 (tanpa ATM) & Rp 30.000 (dengan ATM).
  - f. Biaya tutup rekening Rp 10.000.
  - g. Biaya administrasi Rp 2.000 per rekening per bulan atau sebesar bonus bulanan (tidak mengurangi saldo minimal).
4. Tabungan Mabruur BSM Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Persyaratan : Kartu Identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah. Karakteristik :
- a. Berdasarkan prinsip Syari'ah dengan akad *mudhârabah muthlaqah*.
  - b. Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/Umrah (BPIH).
  - c. Setoran awal minimal Rp 500.000.
  - d. Setoran selanjutnya minimal Rp 100.000.
  - e. Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp 25.500.000 atau sesuai dari ketentuan Departemen Agama.
  - f. Biaya penutupan rekening karena batal Rp 25.000.
5. Tabungan Mabruur Junior. Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah. Fitur:

- a. Berdasarkan prinsip Syari'ah dengan akad *mudhârabah muthlaqah*.
  - b. Nama yang tercantum di buku tabungan adalah nama Anak.
  - c. Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).
  - d. Setoran awal minimal Rp 100.000.
  - e. Setoran selanjutnya minimal Rp 100.000.
  - f. Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp 25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama.
  - g. Biaya penutupan rekening karena batal Rp 25.000. Syarat: KTP/SIM/Paspor Orangtua dan akte lahir anak
6. BSM Tabungan Dollar. Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM Fitur & Biaya:
- a. Berdasarkan prinsip Syari'ah dengan akad wadhi'ah *yad dhamanah*
  - b. Minimum setoran awal USD100
  - c. Saldo minimum USD100
  - d. Biaya administrasi maksimum USD0,5 dan dapat mengurangi saldo minimal
  - e. Biaya tutup rekening USD5
- Syarat:
- 1) Kartu Identitas: (KTP/SIM/Paspor) nasabah
  - 2) NPWP (jika ada).
7. Tabungan BSM Investa Cendekia (TIC). Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Fitur:
- a. Berdasarkan prinsip Syari'ah *mudhârabah muthlaqah*.
  - b. Periode tabungan 1 s.d. 20 tahun.
  - c. Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo.



- d. Setoran bulanan minimal Rp 100.000 s.d. Rp 10.000.000 dengan kelipatan Rp 50.000.
- e. Bagi hasil yang kompetitif.
- f. Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah namun dapat dilakukan setoran tambahan diluar setoran bulanan

Syarat:

- 1) Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah
  - 2) Memiliki Tabungan BSM sebagai rekening asal (source account).
8. TabunganKu. TabunganKu merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat :

- a. Aman dan terjamin dan online di seluruh outlet BSM.
- b. Bonus *wadhi'ah* diberikan sesuai kebijakan bank.

Persyaratan : Kartu Identitas : (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadhi'ah yad dhamana*
- 2) Bebas biaya administrasi rekening.
- 3) Biaya pemeliharaan Kartu TabunganKu Rp 2.000.(bila ada).
- 4) Setoran awal minimum : Rp 20.000, dan setoran selanjutnya minimum Rp 10.000.
- 5) Saldo minimum rekening (setelah penarikan): Rp 20.000.
- 6) Biaya penutupan rekening atas permintaan nasabah Rp 20.000.
- 7) Jumlah minimum penarikan di counter, Rp 100.000 kecuali saat tutup rekening.

- 8) Rekening dorman (tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut):
  - 9) Biaya penalty Rp 2.000 per bulan.
  - 10) Apabila saldo rekening mencapai  $< \text{Rp } 20.000$ , maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.
9. BSM Deposito Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudhârabah muthlaqah*.
- Persyaratan :
- a. Perorangan : KTP/SIM/Paspor nasabah.
  - b. Perusahaan : KTP Pengurus, Akte Pendirian, SIUP & NPWP.
- Karakteristik :
- 1) Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan.
  - 2) Dicairkan pada saat jatuh tempo.
  - 3) Setoran awal minimum Rp 2.000.000.
  - 4) Biaya materai Rp 6.000.
10. BSM Giro . Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadhi'ah yad dhamanah*. Persyaratan :
- a. Perorangan : KTP/SIM/Paspor nasabah.
  - b. Perusahaan : KTP Pengurus, Akte Pendirian, SIUP & NPWP.
- Karakteristik :
- 1) Berdasarkan prinsip Syari'ah dengan akad *wadhi'ah yad dhamanah*.
  - 2) Setoran awal minimum Rp 500.000 (perorangan) & Rp 1.000.000 (perusahaan).
  - 3) Saldo minimum Rp 500.000 (perorangan) & Rp 1.000.000 (perusahaan).
  - 4) Biaya administrasi bulanan untuk perorangan Rp 10.000, sedangkan untuk perusahaan Rp 15.000.
  - 4) Biaya tutup rekening Rp 30.000.

- 5) Biaya administrasi buku cek/BG Rp 100.000.
11. BSM Giro Euro. Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadhi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan Fitur & Biaya:
- 1) Berdasarkan prinsip Syari'ah dengan akad *wadhiah yad dhamanah*
  - 2) Setoran Awal minimum EUR200
  - 3) Saldo minimum EUR200
  - 4) Biaya administrasi bulanan EUR2
  - 5) Biaya tutup rekening baik EUR5

Syarat:

- 1) Perorangan: KTP/SIM/Paspor nasabah
  - 2) Perusahaan:
    - a) KTP/SIM/Paspor Pengurus atau pejabat yang berwenang
    - b) Akte Pendirian dan Akte Perubahan Perusahaan berikut Pengesahan Perusahaan
    - c) Anggaran Dasar Perusahaan
    - d) SIUP, TDP/Ijin usaha dari instansi yang berwenang, NPWP, SK. Domisili
12. BSM Giro Valas. Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadhi'ah yad dhamanah* untuk perorangan atau nonperorangan. Fitur & Biaya:
- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadhi'ah yad dhamanah*
  - 2) Bebas biaya penarikan bank notes sampai dengan USD5.000 per bulan 3. Setoran Awal minimum USD1.000
  - 3) Saldo minimum USD1.000
  - 4) Biaya administrasi bulanan USD5
  - 5) Biaya tutup rekening USD10

## **B. Peran Pembiayaan Mikro Perbankan Syari'ah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **4.2.1. Peran Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat Pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Fungsi dan peranan UMKM saat ini dirasakan begitu penting, karena sektor ini bukan saja sebagai sumber mata pencarian orang banyak, tetapi juga menyediakan secara langsung lapangan kerja bagi mereka yang tingkat pengetahuan dan penghasilannya rendah. Sebagai kelompok usaha kecil, UMKM selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam rangka memperluas peranannya di dalam perekonomian nasional, diperlukan serangkaian pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, terutama masalah keterbatasan pengetahuan, informasi, dan permodalan (Hafsah, 2000:8).<sup>94</sup>

Lembaga keuangan Syari'ah sebagai lembaga yang memiliki fungsi untuk melakukan pemberdayaan baik individu maupun masyarakat agar memperoleh inisiatif dan kendali lebih besar terhadap bidang kehidupan mereka sendiri dalam hal ini yaitu obyek pemberdayaan UMKM yang luas. Mereka pada umumnya memiliki karakter mandiri tanpa memiliki relasi luas atau berada dibawah naungan group usaha, karakter lain dari UMKM adalah menggunakan teknologi rendah atau sederhana, bahkan usaha mikro sering menggunakan teknologi manual.<sup>95</sup>

Peranan perbankan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sangat penting bagi perbankan itu sendiri maupun nasabahnya karena kekuatan ekonomi suatu masyarakat kecil tidaklah kuat kecuali adanya bantuan permodalan dalam bentuk usaha, hal ini sejalan dengan yang dilakukan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat dalam menjalankan fungsinya yaitu

---

<sup>94</sup> Ahmad Erani Yustika. *Perekonomian Indonesia, deskripsi, preskripsi dan kebijakan* (Malang, Bayumedia Publishing 2006) halamn 40-41.

<sup>95</sup> A. Riawan Amin. *Menata Perbankan Syari'ah di Indonesia* ( UIN Press 2009) halaman 183

1. menghimpun dana dan menyalurkannya kepada nasabah untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha nasabahnya baik dari segi pendapatan, omset, serta peningkatan jumlah pembeli atau pelanggan.
2. Untuk menjaga kelancaran usaha yang dikelola nasabah Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat memberikan modal sesuai kebutuhan, kemudian melakukan pembinaan khusus dalam bentuk monitoring usaha nasabah,
3. Training manajemen pengelolaan keuangan usaha, manajemen pemasaran produk, dan lainnya, hal ini dilakukan karena kebanyakan pengusaha mikro adalah mereka yang memiliki latar pendidikan rendah dan kurang mumpuni dalam wirausaha bahkan kadang para pelaku usaha mikro tidak memisahkan antara modal usaha dan kebutuhan sehari-hari,
4. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat melakukan kunjungan berkalah dalam mingguan dan bulanan ke setiap jenis usaha yang dibiayai untuk mengontrol perkembangan usaha nasabah tersebut.<sup>96</sup>

**Tabel 1.1. Prioritas Alokasi Pembiayaan:**

No	Jenis Pembiayaan	Nominal pembiayaan	Jangka Waktu
1	Pembiayaan Multiguna	10- 200 juta	Maksimal 8 Tahun
2	Pembiayaan Usaha Mikro	10- 200 juta	Maksimal 5 Tahun

Sumber. laporan jenis pembiayaan BSM Ciputat 2017/2018

Pemberdayaan usaha mikro pada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) merupakan suatu bentuk pinjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan guna untuk mengembangkan kegiatan produksi usahanya. Jadi pemberdayaan. Usaha mikro adalah peminjaman modal untuk usaha terhadap masyarakat kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) meyakini kontribusi kepada sektor usaha mikro sangatlah penting dan memiliki peranan besar sebagai pengentasan kemiskinan.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Wawancara pribadi dengan Pak Beli Staf Warung Pembiayaan Mikro BSM Ciputat jam 12.20-2.20 WIB. hari selasa tanggal 4 september 2018

<sup>97</sup> [www//http syari'ahmandiri. com](http://www.syari'ahmandiri.com)Jurnal laporan keuangan BSM tahunan 2013 halaman 11

Penyaluran pembiayaan pada segmen/target mikro untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Bank Syariah Mandiri (BSM) Ciputat berkomitmen untuk melayani segmen mikro yang meliputi pembiayaan dana retail, dengan platform pembiayaan untuk segmen usaha mikro mulai dari 10 juta sampai dengan jumlah Rp 200 juta yang disediakan untuk jenis Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dan Pembiayaan Serbaguna Mikro (PMS) yang meliputi usaha bengkel, jasa sewa kontrakan, rumah makan/restoran, warung klontong, pegawai dan lainnya.<sup>98</sup>

**Tabel 1.2. Kontribusi Pembiayaan Mikro BSM Ciputat**

No	Jenis Usaha	Pembiayaan Usaha	Akad
1	Bengkel	70.000.000	Murabâhah
2	Kontrakan	100.000.000	Murabâhah
3	Warung klontong	30.000.000	Murabâhah
4	Restoran/ Warung makan	50.000.000	Murabâhah
5	Pegawai/ Karyawan	200.000.000	Murabâhah

Sumber. Data pembiayaan mikro BSM Ciputat 2017/2018

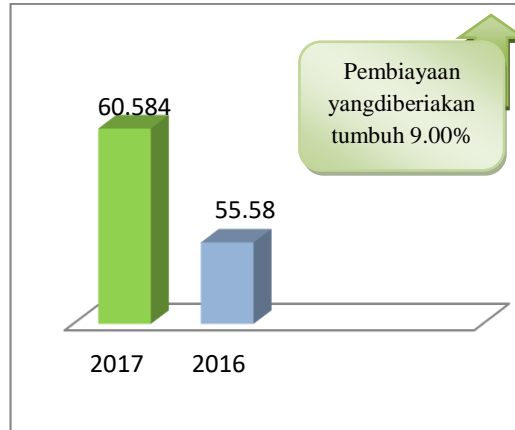
Selain itu penyaluran pembiayaan ke segmen mikro sejalan dengan ketentuan PBI No 17/12/PBI/2015 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dimana portafolio pengembangan ke segmen UMKM setiap bank minimal 20%. Pembiayaan segmen UMKM BSM (segmen mikro dan bisnis banking) memiliki portafolio sebesar 21,77% atau di atas ketentuan regulator. Pembiayaan per 31 desember tahun 2017 lalu mencapai Rp60 triliun atau tumbuh Rp5.00 triliun atau 9.00% dari posisi per 31 desember 2016 sebesar Rp 55,58 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut diikuti peningkatan portafolio pembiayaan UMKM. Pencapaian ini merupakan komitmen BSM untuk

<sup>98</sup> Wawancara pribadi dengan pak Andi Staf Bisnis Banking BSM Ciputat, tanggal 13/9/2018.jam 9.30- 10.15 Wib. di Kantor BSM Ciputat.

mengembangkan sektor industri kecil dan menengah dengan terus meningkatkan porsi pembiayaan pada segmen UMKM.<sup>99</sup>

### Grafik Pembiayaan Mikro Selama 2107.

(Dalam jumlah rupiah)



Sumber. Laporan keuangan tahunan BSM 2017

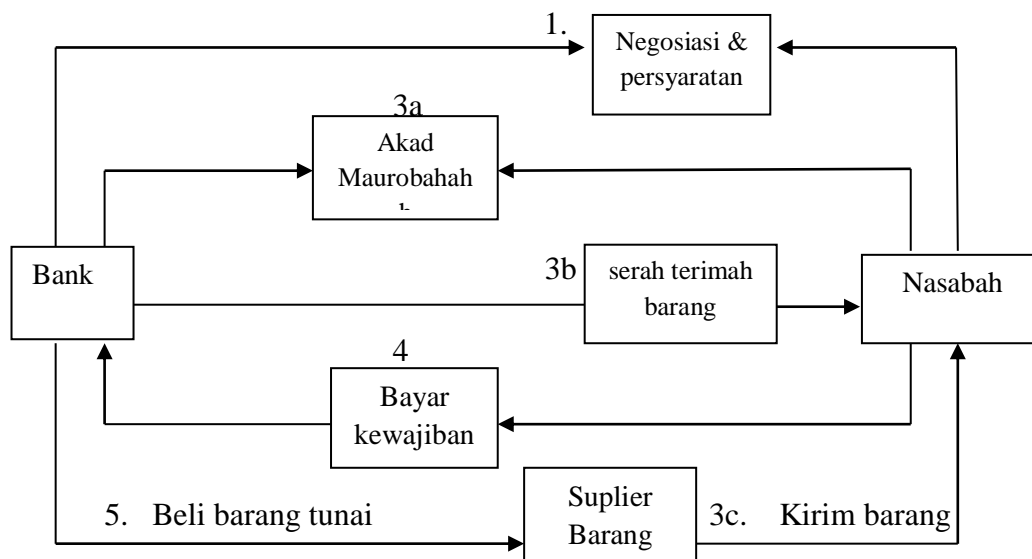
Sampai dengan akhir 2017 lalu, outlet unit mikro yang telah dibuka berjumlah 504 outlet dan 58 unit area mikro banking yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Target utama pasar mikro adalah perorangan, baik secara individual maupun secara aliansi yang membutuhkan pebiayaan produktif investasi/modal dan multiguna sampai dengan Rp 200 Juta. Contoh nasabah kategori ini adalah pedagang warung kelantong, warung makan, pedangan dipasar, jasa bengkel atau aksesoris kendaraan bermotor, industri rumah tangga, karyawan instansi, bidan/dokter/apotik/toko obat serta kluster program sesuai potensi daerah tersebut.

Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga Islam yang memiliki kegiatan pembiayaan dengan menyediakan berbagai macam akad untuk menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah diantaranya, yaitu akad *mudhârabah*, *musyarakah*, *murâbahah* dan *ijâroh*. Dalam hal ini akad yang digunakan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat untuk melayani pembiayaan mikro terhadap nasabahnya adalah dengan menggunakan akad pembiayaan *murâbahah*. Akad

<sup>99</sup>[www/http, syariah mandiri. com](http://www.syariahmandiri.com). Jurnal laporan keuangan tahunan BSM 2017. halaman 146.

*murâbahah* yaitu kesepakatan antara bank dengan nasabah yang membutuhkan jenis barang kepada bank, maka pihak bank bertugas membelikan barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan margin keuntungan yang disepakati bersama. Dalam hal ini Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat bertugas sebagai pihak pertama yang membelikan barang sesuai pesanan yang dibutuhkan pihak kedua (nasabah) kemudian menjualnya kembali kepada nasabah yang memesan.<sup>100</sup>

**Gambar: 3. Skema Pembiayaan Akad *Murâbahah* di BSM Ciputat**



Bank sebagai lembaga keuangan yang membantu nasabah untuk meningkatkan usahanya, juga menjalankan akad pembiayaan. Keberadaan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang membantu mewujudkan keinginan nasabah, khususnya sebagian umat Islam dan masyarakat disekitarnya yang menginginkan jasa layanan Syari'ah untuk mengelola perekonomiannya. Keberadaan Bank Syari'ah sangat dibutuhkan oleh umat Islam karena mampu melaksanakan prinsip-prinsip Syari'ah dalam mengaplikasikan tugasnya sesuai dengan prinsip ekonomi

<sup>100</sup> Wawancara pribadi dengan pak Dede Kurnia Staf analisis pembiayaan mikro BSM Ciputat, tanggal 17-19 di kantor BSM Ciputat lantai 2.



Syari'ah. Adapun jenis pembiayaan yang disediakan untuk mudhârib atau pihak yang dapat dibiayai oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat antara lain:<sup>101</sup>

- a. Investasi dan modal kerja untuk amal usaha yang banyak dibiayai secara ekonomis. Jenis usaha ini termasuk pembiayaan usaha mikro (PUM).
- b. Pembiayaan produktif untuk pengusaha kecil, pedagang kaki lima dan usaha mikro yang produktif lainnya. Jenis usaha termasuk pembiayaan usaha mikro (PUM).
- c. Pembiayaan investasi atau konsumtif bagi golongan berpenghasilan tetap baik pegawai, PNS dan pegawai swasta. Jenis usaha ini termasuk pembiayaan multiguna/serbaguna, (PMS).

**Tabel 1.3. Total Alokasi Pembiayaan Mikro Di BSM Ciputat**

No	Tahun	Jumlah Nasaba		Total Nasabah	Akad	Total Pembiayaan
		PUM	PMS			
1	2017	72	133	205	Murâbahah	11.360.879.352
2	2018	74	111	185	Murâbahah	9.089. 544. 161

Sumber: Laporan data pembiayaan nasabah BSM Ciputat 2017/2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahawa pada tahun 2017 lalu jumlah nasabah pembiayaan usaha mikro (PUM) di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat sebanyak 72 nasabah, dan pembiayaan mikro serbaguna (PMS) sebanyak 133 nasabah sehingga total nasabah sepanjang tahun 2017 yaitu sebanyak 205 nasabah, dengan portafolio pembiayaan sebesar Rp11.360.879.352. Sedangkan pada tahun 2018 yaitu sampai bulan agustus lalu. Pembiayaan usaha mikro di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat mengalami kenaikan dari 72 nasabah pada tahun 2017, menjadi 74 nasabah dengan akad pembiayaan yang sama yaitu akad murâbahah. Sedangkan pembiayaan mikro serbaguna (PMS) sampai bulan agustus 2018 yaitu sebanyak sebanyak 111 nasabah, sehingga total nasabah sampai bulan agustus 2018 yaitu sebanyak 185 nasabah dengan portafolio

<sup>101</sup> Wawancara pribadi dengan pak Andi Staf bsinis mikro banking BSM Ciputat, jam 9.30-10.15 WIB. tanggal 13 sepetember 2018, di lantai dua BSM Ciputat.

pembiayaan sebesar Rp 9.089.544.161. Jika di lihat dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sampai agustus 2018 ada penurunan pembiayaan terhadap jumlah nasabah yaitu dari 205 menjadi 185 dengan selisi perbedaan nasabah sebanyak 20 nasabah, jika ditinjau dari alokasi pembiayaan pada tahun 2017 dengan total pembiayaan sebesar Rp11.360.879.352 dengan total pembiayaan sebesar Rp 9.089.544.161, maka ada perbedaan pembiayaan sebesar Rp 2. 271. 335.19.

Berikut beberapa alasan terjadinya penurunan pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat antara lain.

1. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu staf pembiayaan mikro banking, yaitu karena *non performing financing* (NPF) atau terjadinya kredit bermasalah, kredit macet, kurang lancar, dan kurangnya penagihan dari BSM Ciputat kepada nasabah, khususnya di daerah operasional Ciputat, sehingga adanya keputusan Bank Syari'ah Mandiri pusat kepada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat untuk mengurangi pembiayaan mikro.<sup>102</sup>
2. Penurunan pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat terjadi karena belum menjalankan proses pembiayaan secara penuh dalam setahun. Menurut pak Beli, BSM Ciputat sanggup untuk mengembangkan pembiayaan mikro pada tahun 2018 melebihi tahun sebelum yaitu 2017 jika pembiayaan ini terus diberikan selama tahun 2018 penuh.<sup>103</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa progam pembiayaan mikro mampu mendorong kegiatan perekonomian masyarakat ke jenjang yang lebih berkembang, dengan adanya pembiayaan mikro, para pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan tersendiri, karena tidak harus meminjam ke perbankan konvensional yang membebankan suku bunga yang relatif tinggi dan dapat menambah beban penghasilan mereka. Dengan adanya jenis akad yang disediakan

---

<sup>102</sup> Wawancara pribadi dengan pak Andi Staf bsinis mikro banking BSM Ciputat, jam 9.30-10.15 WIB. tanggal 13 sepetember 2018, di lantai dua BSM Ciputat.

<sup>103</sup> Wawancara pribadi dengan Pak Beli Staf Warung Pembiayaan Mikro BSM Ciputat jam 12.20-2.20 WIB. hari selasa tanggal 4 september 2018

oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat, berharap agar semua masyarakat yang menjalankan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dalam persyaratan pengajuan pembiayaan pada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat, sama halnya dengan persyaratan-persyaratan umum yang diajukan dalam pembuatan buku tabungan, seperti:<sup>104</sup>

1. Identitas diri/KTP
2. Kartu keluarga
3. Mengisi Slip Setoran Awal
4. Jaminan
5. Menandatangani surat aplikasi akad tabungan

Jadi sebelum akad disepakati, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan, persyaratannya tercantum pada formulir yang diisi ketika ingin mendaftar menjadi nasabah di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat, dalam hal ini nasabah berfungsi sebagai pengelola (*mudhârib*) dan bank sebagai pemberi modal (*shahibul mâl*). Untuk pelaksanaan akad murabahah di BSM Ciputat harus terpenuhi syarat dan rukun pelaksanaan akad, seperti yang dijelaskan oleh bagian *customer service* yaitu: “Dalam pelaksanaan akad, pihak-pihak yang berakad adalah”

1. Orang dewasa,
2. adanya *ijab qobul*,
3. adanya barang yang diperjual belikan,
4. adanya nilai tukar atau harga barang yang dijual,
5. penjual memberitahukan modal pembelian kepada nasabah,
6. kontrak harus bebas riba,
7. penjual menjelaskan kepada nasabah bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian,

---

<sup>104</sup> Wawancara pribadi dengan pak Dede Kurnia Staf analisis pembiayaan mikro BSM Ciputat, tanggal 17-19 di kantor BSM Ciputat lantai 2.

8. dan penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian jika ada persyaratan yang kurang maka pembeli berhak memilih pilihan lain.<sup>105</sup>

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi disektor riil dan membantu program pemerintah dalam dalam penyerapan tenaga kerja, Bank Mandiri Syari'ah berkomitmen untuk tetap mendukung segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dimana portfolio pembiayaan kesegmen UMKM setiap bank 20%. per posisi 2017 portfolio pembiayaan UMKM Mandiri Syari'ah mencapai 25,09% atau sekitar 14,5 triliun atau dari total pembiayaan senilai 57,86 triliun, khusus untuk segmen mikro per posisi agustus 2017, mandiri Syari'ah menyalurkan pembiayaan senilai Rp 4,22 triliun, pembiayaan tersebut diberikan kepada sekitar 74 ribu nasabah diseluruh indonesia. Pembiayaan terhadap sektor usaha UMKM merupakan kontribusi BSM dalam membangun negeri melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat dengan pembiayaan produktif dan multiguna.<sup>106</sup>

Adapun kinerja operasi per sektor ekonomi yang dilakukan Bank Syari'ah Mandiri selama tahun 2017 telah menyalurkan pembiayaan pada sektor ekonomi mencapai Rp 60,69 triliun. Pembiayaan tersebut disalurkan dalam 10 sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor listrik air dan gas, sektor industri, sektor pertambangan, sektor jasa dunia usaha, sektor jasa sosial, sektor perdagangan, sektor transportasi, dan komoikasi dan lain sebagainya.

---

<sup>105</sup> Nasron haroen. FiqhMuamalat cet 1 (Gaya media pratama 2000) hal 155  
Muhammad Sfai'i Antonio. Bank Syari'ah dari reori ke praktek cet IX (Jakarta Gema Pratama) hal, 53

<sup>106</sup> WWW. Mandiri Syari'ah ,co.id . Mandiri Syari'ah dukung UMKM. diakses oleh BSM editor tanggal 13 september 2017. di kutip tanggal 11/9/2018

**Tabel 1.4. Pembiayaan per Sektor Ekonomi 2017 (dalam miliar rupiah)**

Keterangan	Outstanding		Total
	Mata uang IDR	Mata uang USD	
Pertanian	4.109,10	-	4.109.10
Konstruksi	3.182.87	-	3.182.87
Listrik, air dan gas	23.78.55	1675.46	4.054.01
Industri	9.090.81	39.69	9.130.50
Pertambangan	701.07	1.142.81	1.834.88
Jasa dunia usaha	5.274.19	22.49	5.296.68
Jasa sosial	174.89.	-	174.89
Perdagangan	22.834.89	-	22.834.89
Transportasi dan komonikasi	2.421.87	926.78	3.348.65
Lain-lain	6.707.81	11,64	6.719.45
<b>Total</b>	<b>56.876.05</b>	<b>3.818.86</b>	<b>60.694,91</b>

Sumber. Laporan pembiayaan sektor ekonomi 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat secara posisi, pembiayaan sektor lain mencapai Rp6,707,81 triliun (11,07%) sektor perdangan sebesar Rp 22.834,89 triliun (37,62%) sektor jasa dunia usaha Rp5.296.68 triliun (8.73%) sektor industri sebesar Rp 9.130.50 triliun (15.04%) sektor pertanian sebesar Rp.4.109.10 triliun (6.77%) sektor listrik, air dan gas sebesar Rp4.054.01 triliun (6.68%) sektor transportasi dan komonikasi sebesar Rp 3.348.85 triliun (5.52%) sektor konstruksi sebesar Rp3. 182.87 triliun (5,24%) sektor pertambangan sebesar Rp 1.843,88 triliun (3,04%) dan sektor jasa sosial sebesar Rp 174,87 triliun (0,29%). BSM sebagai anak perusahaan BUMN (Bank Mandiri) turut serta berperan dalam mensukseskan dan mendukung program pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dengan menyalurkan pembiayaan pada sektor kontruksi sebesar Rp 3.182,87 triliun.<sup>107</sup>

Peranan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan Bank Syari'ah sebagai lembaga

<sup>107</sup> Jurnal laporan keuangan tahunan BSM tahun 2017. halmn 142.

keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan menentukan keuntungan bagi bank itu sendiri. Jika tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet.<sup>108</sup>

Untuk mencegah terjadinya kredit macet dan sebagainya Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat melakukan pemberian surat peringatan (SP1) jika terjadi kemacetan atau keterlambatan lainnya lebih dari 90 hari pertama, surat peringatan (SP2) jika keterlambatan lewat dari 90 hari kedua dan surat peringatan ketiga (SP3) jika keterlambatan lebih dari 120 hari atau belum ada solusi nasabah atas permasalahan yang ada maka terpaksa perbankan syari'ah harus melakukan lelang usaha secara suka rela atas kesepakatan pemilik, namun jika tidak. Maka perbankan Syari'ah terpaksa melakukan penjualan atas aset jaminan yang diberikan ke bank untuk menutupi kerugian yang dialami.<sup>109</sup>

Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet. Oleh karena itu sebelum memberikan pembiayaan pada nasabah pihak bank memastikan

---

<sup>108</sup> Wawancara pribadi dengan Pak Beli Staf Warung Pembiayaan Mikro BSM Ciputat jam 12.20-2.20 WIB. hari selasa tanggal 4 september 2018

<sup>109</sup> Wawancara pribadi dengan pak Andi Staf bsinis mikro banking BSM Ciputat, jam 9.30-10.15 WIB. tanggal 13 sepetember 2018, di lantai dua BSM Ciputat.

penyaluran pembiayaan ke calon nasabah tepat sasaran sesuai dengan jenis usaha yang dibiayai dan tepat penggunaannya.<sup>110</sup> Dengan demikian Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat melakukan analisis pembiayaan mencakup prinsip 5C yaitu.<sup>111</sup>

1. *Character*. Adalah sifat atau watak seseorang dalam ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seseorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity*. Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
3. *Capital*. Biasanya bank tidak akan bersedia membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya. Capital adalah untuk memenuhi sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai bank
4. *Collateral*. Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition*. Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Peran perbankan Syari'ah Mandiri yang beroperasi selama ini sangat mendorong perekonomian masyarakat menjadi lebih berkembang. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang kami lakukan kepada beberapa nasabah pembiayaan mikro perbankan syari'ah mandiri Ciputat diantaranya.

Bapak Sobari, beliau adalah salah seorang pengusaha mikro di produk pembuatan sepatu anak-anak, menurutnya pemberdayaan masyarakat ekonomi yang dioperasikan oleh Bank Syari'ah Mandiri (SBM) Ciputat sangat baik

---

<sup>110</sup> Wawancara pribadi dengan pak Dede Kurnia Staf analisis pembiayaan mikro BSM Ciputat, tanggal 17-19 di kantor BSM Ciputat lantai 2.

<sup>111</sup> Wawancara pribadi dengan pak Dede Kurnia Staf analisis pembiayaan mikro BSM Ciputat, tanggal 17-19 di kantor BSM Ciputat lantai 2.

terhadap pendapatan nasabah karena modal awal yang dimiliki sebelum melakukan pembiayaan usaha sebesar Rp 10.500.000. dengan total keuntungan sebesar Rp 2.625.000 per bulan. Namun setelah memperoleh pembiayaan dari Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat sebesar Rp 50.000.000 keuntungannya menjadi Rp 12.500.000 perbulannya.<sup>112</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Agus Nasution, salah satu nasabah mikro yang berwirausaha sebagai pedagang sembako, menurutnya peran perbankan syari'ah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat mikro sangat baik, margin kompetitif dan proses pembiayaan yang cepat, adapun modal awal sebelum melakukan transaksi pembiayaan dengan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat sebesar Rp7.500.000 dengan keuntungan Rp 1.500.000 per bulan. Namun setelah mendapatkan pendanaan dari BSM Ciputat sebesar Rp 20.000.000 pendapatan keuntungannya menjadi Rp 4000.000 per bulan.<sup>113</sup> Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat sangat diminati masyarakat yang berpenghasilan rendah karena peran dan langka-langkah strategis yang di lakukan oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat sudah efektif untuk mendorong usaha nasabahnya sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi Islam yaitu mengembangkan perekonomian masyarakat ke taraf yang lebih mensejahterakan.

#### **4.2.3 Hambatan yang di hadapi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam**

Pemberdayaan ekonomi untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat adalah tujuan inti dari suatu lembaga keuangan baik berbentuk BMT, perbankan konvensional maupun perbankan yang berbasis Syari'ah, usaha memberdayakan ekonomi melalui lembaga keuangan Islam di era sekarang tidak mudah sebagaimana yang di ketahui, meskipun penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim terbanyak di dunia tetapi hal ini tidak serta-merta menjamin kelancaran perbankan Syari'ah mewujudkan perekonomian Islam di masyarakat.

---

<sup>112</sup> Wawancara Pribadi dengan pak Sobri pengusaha sepatu anak-anak via WA melalui pak Beli tanggal 1 oktober 2018 jam 9 pagi, WIB.

<sup>113</sup> Wawancara Pribadi dengan pak Agus Nasution pedagang sembako via WA melalui pak Beli tanggal 1 oktober 2018 jam 9 pagi, WIB.



1. Banyak nasabah telah mendapatkan fasilitas pembiayaan dari lembaga keuangan lain, sehingga tidak memiliki peluang untuk melakukan pembiayaan dan pemberdayaan melalui pembiayaan ekonomi mikro dari Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat.
2. Kurangnya sosialisasi ekonomi syari'ah ke masyarakat sehingga banyak yang menganggap bahwa BSM hanya mengganti bunga dengan lebel bagi hasil.<sup>114</sup>
3. Sistem, prinsip operasional perbankan Syari'ah relatif baru dikenal dibanding dengan sistem bunga dan kurangnya kecepatan dalam melayani nasabah.
4. Pengembangan perbankan Syari'ah baru dalam tahap awal jika dibandingkan dengan bank konvensional yang telah ratusan tahun bahkan sudah mendarah daging di masyarakat.
5. Keengganan bagi pengguna jasa perbankan konvensional untuk berpindah ke bank Syari'ah disebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tetap dari bunga. Hal ini mengakibatkan kelemahan dan hambatan bagi perbankan mandiri Syari'ah sendiri dalam menjalankan peranannya melalui pembiayaan mikro untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Perkembangan perbankan Syari'ah pada tahun 1997 telah memunculkan harapan pada sebagian masyarakat bahwa ekonomi Syari'ah merupakan solusi bagi ketahanan nasional. Namun sosialisasi dan edukasi masyarakat dirasa masih kurang sehingga banyak yang beranggapan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank Syari'ah dengan bank konvensional hanya sekedar menambahkan lebel Syari'ah di belakangnya serta merubah bunga menjadi bagi hasil. Oleh karena itu tanggung jawab kegiatan sosialisasi tidak hanya dipundak para bankir syari'ah sebagai pelaksana operasional bank sehari-hari, tetapi tanggung jawab semua pihak yang mengaku Islam, baik secara perorangan, kelompok maupun instansi yang meliputi unsur 'alim ulama, penguasa negara,

---

<sup>114</sup> Wawancara pribadi dengan pak Dede Kurnia Staf analisis pembiayaan mikro BSM Ciputat, tanggal 17-19 di kantor BSM Ciputat lantai 2.

cendekiawan dan lainnya yang memiliki kemampuan dan akses yang besar dalam penyebarluasan informasi terhadap masyarakat luas.<sup>115</sup>

#### **4.2.4 Strategi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat**

Dari hambatan pemberdayaan diatas Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat mengambil langkah strategi untuk mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan antara lain.

1. Pemberian modal kerja, yaitu dengan memberikan *pricing* yang kompetitif dan bersaing dengan lembaga keuangan lain, kemudahan dalam proses pembiayaan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang kemudahan dan kelebihan menjadi nasabah Bank Syaria'h Mandiri (BSM).<sup>116</sup>
2. Mengadakan sosialisasi ekonomi syari'ah ke masyarakat, bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap dan benar mengenai kegiatan usaha perbankan syari'ah kepada masyarakat, baik itu pengusaha, kalangan perbankan, maupun masyarakat lainnya sesuai kapasitas sebagai otoritas pembinaan dan pengawasan bank, Bank Indonesia dapat berperan menjadi narasumber kegiatan bank syari'ah. Agar sosialisasi dapat terlaksana dengan baik, diperlukan kerja sama dengan lembaga lembaga-lembaga lain, seperti perguruan tinggi, para ulama, dewan dakwah, asosiasi, media cetak maupun elektronik, atau lembaga-lembaga lainnya yang memiliki kemampuan dan akses yang besar dalam penyebarluasan informasi terhadap masyarakat.<sup>117</sup>
3. Mengadakan training dan pelatihan untuk membantu nasabah pembiayaan mikro dalam mengembangkan usaha mereka yang berbasis syari'ah

---

<sup>115</sup> Riawan Hamid. *Menata Perbankan Syari'ah di Indonesia* ( Jakarta, UIN Press. 2009). h 164-167

<sup>116</sup> Wawancara pribadi dengan Pak Beli Staf Warung Pembiayaan Mikro BSM Ciputat jam 12.20-2.20 WIB. hari selasa tanggal 4 september 2018

<sup>117</sup> Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta, Gema Insani, 2001) hlmm 34.

4. Mengarahkan pengusaha mikro untuk melakukan dan menggunakan jasa produk perbankan syari'ah melalui pembiayaan yang di berikan.<sup>118</sup>

Keberhasilan suatu lembaga keuangan dalam mengolah keuangan dan mengembangkan perekonomian nasabahnya tertumpuh pada strategi yang disusun sesuai rencana dan target pencapaian tahunan. Penerapan 3 pilar strategi dan 5 fokus utama Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2017 lalu masih terus berlanjut pada tahun sekarang dan yang akan datang. Ketiga pilar strategi tersebut antara lain.<sup>119</sup>

1. *Busines Refocusing* dimana bank syari'ah mandiri melakukan *busines refocusing* dengan *mine core* disegmen retail dipembiayaan *Consumer* berupa Griya, pensiunan, *payroll*, oto, gadai dan pembiayaan mikro. Kemudian second care BSM adalah *corporate* murni yaitu fokus diperusahaan-perusahaan BUMN dan bonafide, selain juga memperkuat *cross selling* melalui program *integrated sales strategy*.
2. *Fixing fundamental*. yaitu dengan melakukan simplikasi business process untuk meningkatkan kecepatan proses dalam upaya meningkatkan kepuasan nasabah.
3. *Stengthen enabler*. Strategi dipilar ini diantaranya dengan melakukan perbaikan IT sebagai backbone untuk bisnis retail Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan juga penguatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu terus memperkuat integritas dengan Mandiri Group untuk pertumbuhan bisnis.

Sementara dari sisi implementasi ada 5 fokus utama yang dijalankan pada tahun 2017 terus disosialisasikan pada pegawai bank agar lebih terarah

1. Pertumbuhan bisnis yang sehat dan sustain
2. Kualitas pembiayaan
3. *Fee based income*
4. Produktifitas dan efisiensi

---

<sup>118</sup>Wawancara pribadi dengan pak Andi Staf bisnis mikro banking BSM Ciputat, jam 9.30-10.15 WIB. tanggal 13 sepetember 2018, di lantai dua BSM Ciputat.

<sup>119</sup> Laporan Tahunan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2017 halaman 39

### 5. *Contribution margin.*

Adapun praktek pemberdayaan dibidang ekonomi yang dilakukan oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) saat ini untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat ekonomi Islam adalah.<sup>120</sup>

1. Bantuan Modal. Kekurangan modal dapat menyebabkan lambannya akumulasi kapital kalangan pengusaha UMKM. Oleh sebab itu permodalan sangat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di bidang, ekonomi pemecahan dalam aspek modal ini sangat penting dan memang harus dilakukan karena lemahnya ekonomi masyarakat bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah saja, tetapi juga masyarakat yang tidak memiliki faktor produktif, maka ketika pembiayaan dilakukan harus memperhatikan tiga faktor dibawah ini
  1. Bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat.
  2. Bagaimana pemecahan ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif bagi usaha, mikro, kecil, dan menengah.
  3. Bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal tidak terjebak pada perekonomian subsisten atau ekonomi *kere*
2. Bantuan pembangunan prasarana. Usaha mendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha pemberdayaan pada bidang ekonomi adalah pembangunan prasaran berupa produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana dan pemasaran atau transportasi dari lokasi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan petani dan penerimaan pengusaha mikro, pengusaha kecil dan menengah.
3. Bantuan pendampingan. Tugas pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan

---

<sup>120</sup> Efendi M Guntur, *Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Suko Guru Pemberdayaan Ekonomi* ( Jakarta, CV Sagung Seto 2009) halaman 10-11

kemitraan baik antara usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar.

4. Penguatan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual tetapi tidak memberikan hasil yang memuaskan oleh karena itu dilakukan dengan pendekatan kelompok. Karena akumulasi kapital akan sulit dicapai dikalangan orang miskin oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama. Dalam wadah kelompok atau usaha bersama, demikian pula dengan hasil distribusi, orang miskin mushtahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi secara individual, maka melalui kelompok mereka mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

5. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalu ada yag kecil dan menengah, begitu pula sebaliknya. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan yang kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efesiensi akan terbangun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat. Maka dapat kami simpulkan bahwa:

Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan telah membantu nasabah mikro dalam menyelesaikan masalah permodalan yang merupakan sumber kendala usaha mereka, maka dari itu Bank Syari'ah Mandiri (BSM) mengambil langkah-langka strategis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu menyediakan jenis pembiayaan modal kerja (Usaha Mikro), multigunah, dan pembiayaan konsumtif yang dituangkan dalam akad *murâbahah*, *musyarakah*, dan *mudhârabah* pada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat, kemudian membantu, mengontrol, dan mengawal nasabah sampai terwujud usahanya sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi yang diinginkan, dengan adanya perolehan pembiayaan, produktifitas kinerja, dan kelancaran usaha meningkat sehingga secara otomatis omset pendapatan pun juga meningkat. Hal ini telah mempermudah masyarakat mikro untuk memperoleh modal dan mengembangkan usaha sehingga tidak perlu harus meminjam modal usaha ke perbankan konvensional yang menetapkan suku bunga dengan jumlah yang cukup tinggi.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada perbankan syari'ah (BSM Ciputat), ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Ciputat diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan anggotanya dalam sektor usaha mikro, yang sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dan

penyaluran dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya terutama para pedagang kecil ke bawah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi usahanya maupun segi pemahaman pola ekonomi syariah. Dari pihak BSM Ciputat juga diharapkan dapat melengkapi pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah simpan pinjam syariah dan pembiayaan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, idealisme produk-produk pada BSM Ciputat yang berdasarkan operasional Syari'at Islam harus terus dipertahankan dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, karena hal tersebut yang membedakannya dengan Lembaga Keuangan Konvensional.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pembahasan mengenai peranan pembiayaan mikro perbankan syari'ah dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan Syari'ah.

### 5.3. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peran Pembiayaan Mikro Perbankan Syari'ah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam "(Studi kasus Bank Syari'ah Mandiri Ciputat).

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang membimbing kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu. Meskipun penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari kesalahan-kesalahan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis

mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk kebaikan bersama. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ahkam: Vol. XIII, No. 2, diakses 23 Juli 2018

pasal 19 undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

Hadiwijoyo Rohmad, *Kompas.com*, Editor, Erlangga Djumena, Jakarta, Rabu, 28 maret 2018

Muhammad, "*Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudârabah Pada Bank Syariah di Indonesia*" (Yogyakarta: UII, 2005),

undang-undang koperasi no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah

Soekanto Soerjono, *metode penelitian hukum*, Jakarta UI-pres 2010

Abdullah Boedi, Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. (Pustaka setia, 2014)

Nazir Muhammad, *Contoh Metode Penelitian*, (Penerbit Ghaliyah Indonesia. 1988)

Sukardi. 2004.

Anshor Abdul Ghafur, *Perbankan Syariah Indonesia*, cet I. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), cet,2

Antonio Muhammad Syafi'i, *Islamic Banking Bank Syariah dari teori ke praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

Karim Adiwarmanto A., *Bank islam analisis fiqh dan keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002)

Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Cet. Ke-2

Muhammad, *Manajemen dana Bank syariah*, cet 1, ( Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004)

Rivai Veithzal dan Arifin Arviyan, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT jasa Grafindo Persada, 2007)

Kasmir, “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999),

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*,(Jakarta: Kencana, 2010)

Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan.*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005),

Subagyo Ahmad, *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah* (Jakarta, Mitra Wacan Media. 2015)

Antonio Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Aplikasi* (Jakarta. Gema Insani Press, 2001)

Syahdeini Sutan Remiy. *Perbankan Syari'ah, Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*. (Jakarta, Pernamedia Group, 2014)

Karim Adiwarmarman, *Bank Islam, Analisis fiqh dan Keuangan Islam* ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004)

Chaoudry Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar* (Jakarta, Prenada Media 2014)

Syahdeini Sutan Remiy. *Perbankan Syari'ah, Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*. (Jakarta, Pernamedia Group, 2014)

Sandi Muhammad. *Konsep Hukum Perbankan Syari'ah* (Malang ,Setara Press, 2015)

Burhanudin S. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010)

Warson Ahmad, Al-munawwir, *Al-munawwir Komus Arab Indonesia* , (Yogyakarta: Krapyak Press, 1996) Cet ke II,

Sabiq Said, *Fiqh Al-sunnah*, ( Beirut: Darul Fikri, 1992), Juz 3

Perwaatmajda Karnaen dan Antonio Muhammad Syafe'i, *Apa dan bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1999)

Habib Nazir dan Hasanudin Muhammad, *Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Bandung; Kaki langit, 2004)

Hulawati, *Ekonomi Islam, Teori dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indoneia dan Malaysia*. (Jaksel, Ciputat Press Group, 2006)

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia* (Jakarta, Prenadamedia. 2015)

Sandrego Yulizar D dan Tofiq Mohammad, *Fiqh Tamkin ( Fiqh Pemberdayaan)*, Cet 1, (Jakarta, Qisthi Press, 2016)

Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemeberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet 3, (Bandung, Alfabeta, 2015)

Bariadi Lili, Zen Muhammad, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha, cet 1* Jakarta: CED, 2005

Sedarmayanti, *Good Governance (kepemerintahan yang baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*, (Bandung Bandar Maju, 2003 )

Lili Bariadi *Zakat dan Wirausaha Wirausaha, cet 1* Jakarta: CED, 2005

Sumadiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta ,1999

Adi Isbandi Rukminto, *Intervensi Komonikasi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta Rajawali, 2008)

Hikma Harry, *Strategi Pembedayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora Utama Press) cet 1

Hutomo Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta, Adityana Press ,2000)

Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting* (Jakarta LP3ES, 2012),

Amalia Euis, *Keadilan distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Pramiyanti Alila, *Study Kelayakan Bisnis Untuk UKM*, ( Yogyakarta: Media Prasindi, 2008)

Sholeh Muhammad, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP),

Rindrayani Sulastri Rini dan M. Astiham, “ *Pengaruh Penerapan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Mamer/Onyx* (Jakarta; LIPI, 2007),

Wirarta Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* ( Yogyakarta, CV Andi Offset )

Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya ,2015

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Daniel Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta, cet ke 3 sep 2005, Sinar Grafika Ofset)

Widyaningsi, *Bank Islam dan Asuransi Islam di Indonesia*, Purnada Media Jakarta, 2005.

Badroen Faisal dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*, ( Jakarta, Ciputat UIN Press, 2005)

Yustika Ahmad Erani. *Perekonomian Indonesia, deskripsi, preskripsi dan kebijakan* (Malang, Bayumedia Publishing 2006)

Amin A. Riawan. *Menata Perbankan Syariah di Indonesia* ( UIN Press 2009)

Wawancara pribadi dengan Pak Beli, Pak Dede Kurnia dan Pak Andi Staf Warung Pembiayaan Mikro BSM Ciputat jam 12.20-2.20 WIB. hari selasa tanggal 4 september 2018.

Haroen Nasron. *Fiqh Muamalat cet 1* (Gaya media pratama 2000)



## RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

**Usman Karatlau**, anak terakhir dari enam bersaudara. Lahir di kampung Urung, salah satu desa di bagian timur pulau seram di maluku tengah (Malteng) pada tanggal 05 Desember tahun 1994. Penulis memasuki dunia pendidikan pada tahun 2000 di SD Impres Urung sampai dengan selesai pada tahun 2006, setelah lulus dari SD. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di SMP Negeri 4 Seram Timur di Urung pada bulan April 2006 hingga selesai pada tahun 2009.

Setelah lulus dari SMP penulis beri'tikad untuk hijra ke tanah jawa melanjutkan pendidikan di Pesantren, pada bulan oktober 2009 penulis mendaftarkan diri di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dua sebagai santri kelas eksperimen (intensive), dan mengikuti proses belajar selama 1 tahun sebagai calon santri (calon pelajar) kemudian mengikuti ujian penerimaan santri *Kulliyatu-l-mu'allimiina-l-islamiyyah* (KMI) pada bulan juli 2010 dan di nyatakan lulus, dengan melanjutkan pendidikan di Gontor 6 Darul Qiyam Magelang Jawa Tengah. Disana penulis mengikuti proses belajar dari kelas 1 eksperimen sampai kelas 5 (setara SMA kelas 2) pada tahun 2013, setelah ujian kenaikan kelas 6 dan diyudisium penulis dinyatakan naik ke kelas 6 dengan melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo, jawa timur dan lulus pada bulan mei 2014 (Smart Generation),

Setelah itu penulis melanjutkan pengabdian sebagai Guru sekaligus Mahasiswa di Kampus Universitas Darussalam (UNIDA) di Gontor 6 Magelang, sampai semester dua penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ) pada tahun 2015 di jurusan Ekonomi Syari'ah, sampai diwisudakan pada tanggal 8 Desember 2018. Selain itu penulis pernah mengikuti beberapa organisasi antara lain. Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Himpunan Mahasiswa dan Santri ponpes NuuWaar (HIMSANI), Islamic Economic Student Asutation (IESA) PTIQ Jakarta, Al-Azhar Yuth Leader Institut (AYLI) jakarta, selain itu penulis pernah menjabat sebagai ketua JMQ Gontor 6 priode 2012/2013.

**SOAL HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI BANK SYARI'AH  
MANDIRI (BSM) KCP CIPUTAT**

**A. Peran pembiayaan mikro dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam masyarakat**

1. Apa peranan pembiayaan Mikro BSM Ciputat untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat?  
Memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah baik dari segi pendapatan, omset, dan peningkatan jumlah pembeli
2. Akad apa saja yang di sediakan dalam pembiayaan? berapa nominal pada tiap? bagaimana skema pada akad tersebut? jelaskan  
Akad murobahah, nominalnya 10-200 juta, skemanya yaitu bank membelikan barang kemudian menjualnya kepada nasabah rumah dengan margin keuntungan yang disepakati
3. Usaha mikro apa saja yang di berikan pembiayaan oleh BSM Ciputat? Berapa maksimal dan minila modal yang diberikan? berapa jangka waktunya? jelaskan  
Jenis usaha sembako, kontrakan, rumah makan, pedagang pasar
4. Apa bentuk analisis yang dilakukan pada pembiayaan mikro? jelaskan  
Mencakup prinsip 5C, *Carakter*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral*.
5. Apa dan bagaimana peranan BSM Ciputat terhadap pemberdayaan ekonomi mikro masyarakat setelah memberikan pembiayaan? jelaskan  
Dengan melakukan pembinaan dan monitoring terhadap penggunaan dana yang diberikan serta melakukan kunjungan secara berkala.
6. Apa langka yang dilakukan BSM Ciputat ketika terjadi pembiayaan macet?  
melakukan pelelangan jaminan untuk menutupi kerugian modal yang diberikan
7. Apa persyaratan yang diajukan BSM Ciputat kepada nasabah ketika melakukan pengajuan pembiayaan?  
Dengan memberikan data identitas nasabah dan agunan
8. Apa prinsip kehati-hatian-pembiayaan usaha mikro yang dilakukan BSM Ciputat? jelaskan.

Memastikan penyaluran pembiayaan ke calon nasabah tepat sasaran dan tepat penggunaannya

### **B. Hambatan pemberdayaan ekonomi Islam Masyarakat**

1. Apa jenis hambatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dihadapi BSM Ciputat? jelaskan

Karena nasabah telah mendapatkan fasilitas pendanaan dari lembaga keuangan lain.

### **C. Strategi pembedayaan ekonomi masyarakat**

1. Apa saja strategi yang di lakukan BSM Ciputat untuk mewujudkan pemeberdayan ekonomi masyarakat mikro? jelaskan

Dengan memberikan pricing yang kompetitif, kemudahan dalam proses pembiayaan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang Bank Syari'ah Mandiri

2. Apa konsep pemberdayaan ekonomi m ikro yang dilakukan BSM Ciputat? jelaska

Memberikan modal kerja dan pelatihan wirausaha

3. Apa bentuk praktek pemberdyaan ekonomi masyarakat yang dilakukan BSM Ciputat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat?

Mengarahkan para pelaku usaha untuk melakukan menggunakan jasa perbankan Syari'ah.



**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Usman Karatlau  
 Nim/Jurusan : 14.112 0191/ Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Mikro Syari'ah Dalam Mewujudkan  
 Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam  
 Telah selesai melakukan bimbingan skripsi..... September 2018.

No	Tgl	Nama	Keterangan	Paraf
1	3/4/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
2	23/5/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
3	22/7/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
4	19/8/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
5	6/9/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	
6	4/10/18	Andi Iswandi S.HI, LLM	Pembimbing 1	

**mandiri**  
syariah

PT Bank Syariah Mandiri  
Cabang Tangerang Ciputat  
Jl. Ir Juanda No. 111-112 Ciputat  
Tangerang Selatan 15412, Indonesia  
Telp. +6221 742 5267, 7471 6706  
Fax. +6221 742 3018  
www.syariahmandiri.co.id

## SURAT KETERANGAN

No. 18/1406-3/101

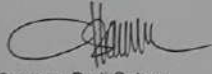
PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan Ir. H. Juanda No. 111-112 Ciputat Timur, Tangerang Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Usman Karallau  
NIM : 14.112.0191  
Jurusan : Syariah / Ekonomi Syariah  
Universitas : Institut PTIQ Jakarta

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – KC Tangerang Ciputat dengan judul skripsi "Peran pembiayaan mikro perbankan syariah dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam masyarakat (Studi kasus Bank Syariah Mandiri KC Tangerang Ciputat)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 September 2018  
PT BANK SYARIAH MANDIRI  
KC Tangerang Ciputat

  
Saptono Budi Satryo  
Branch Manager

  
Ageng Nafizah Puspita  
Service Manager

\*) TTD 2 Pejabat Struktural

**SOAL WAWANCARA PENELITIAN DI BANK SYARI'AH MANDIRI  
(BSM) KCP CIPUTAT**

**D. Peran pembiayaan mikro dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi Islam masyarakat**

9. Apa peranan pembiayaan Mikro BSM Ciputat untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat?  
Memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah baik dari segi pendapatan, omset, dan peningkatan jumlah pembeli
10. Akad apa saja yang di sediakan dalam pembiayaan? berapa nominal pada tiap? bagaimana skema pada akad tersebut? jelaskan  
Akad murobahah, nominalnya 10-200 juta, skemanya yaitu bank membelikan barang kemudian menjualnya kepada nasabah rumah dengan margin keuntungan yang disepakati
11. Usaha mikro apa saja yang di berikan pembiayaan oleh BSM Ciputat? Berapa maksimal dan minimal modal yang diberikan? berapa jangka waktunya? jelaskan  
Jenis usaha sembako, kontrakan, rumah makan, pedagang pasar
12. Apa bentuk analisis yang dilakukan pada pembiayaan mikro? jelaskan  
Mencakup prinsip 5C, *Carakter*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral*.
13. Apa dan bagaimana peranan BSM Ciputat terhadap pemberdayaan ekonomi mikro masyarakat setelah memberikan pembiayaan? jelaskan  
Dengan melakukan pembinaan dan monitoring terhadap penggunaan dana yang diberikan serta melakukan kunjungan secara berkala.
14. Apa langkah yang dilakukan BSM Ciputat ketika terjadi pembiayaan macet?  
melakukan pelelangan jaminan untuk menutupi kerugian modal yang diberikan
15. Apa persyaratan yang diajukan BSM Ciputat kepada nasabah ketika melakukan pengajuan pembiayaan?  
Dengan memberikan data identitas nasabah dan agunan
16. Apa prinsip kehati-hatian pembiayaan usaha mikro yang dilakukan BSM Ciputat? jelaskan.

Memastikan penyaluran pembiayaan ke calon nasabah tepat sasaran dan tepat penggunaannya

**E. Hambatan pemberdayaan ekonomi Islam Masyarakat**

2. Apa jenis hambatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dihadapi BSM Ciputat? jelaskan

Karena nasabah telah mendapatkan fasilitas pendanaan dari lembaga keuangan lain.

**F. Strategi pembedayaan ekonomi masyarakat**

4. Apa saja strategi yang di lakukan BSM Ciputat untuk mewujudkan pemeberdyan ekonomi masyarakat mikro? jelaskan

Dengan memberikan pricing yang kompetitif, kemudahan dalam proses pembiayaan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang Bank Syari'ah Mandiri

5. Apa konsep pemberdayaan ekonomi m ikro yang dilakukan BSM Ciputat? jelaska

Memberikan modal kerja dan pelatihan wirausaha

6. Apa bentuk praktek pemberdyaan ekonomi masyarakat yang dilakukan BSM Ciputat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat?

Mengarahkan para pelaku usaha untuk melakukan menggunakan jasa perbankan Syari'ah.